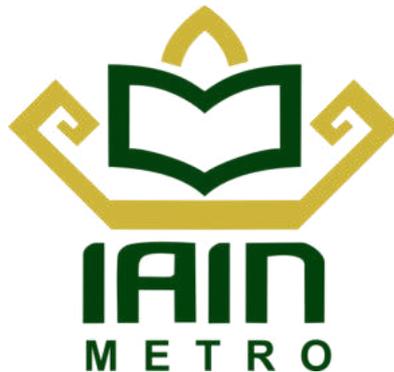


SKRIPSI

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT**

Oleh:

**ISTIQOMAH
NPM. 1901010039**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
1444 H/2023 M**

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ISTIQOMAH
NPM. 1901010039**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
1444 H/2023 M**

HALAMAN NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Istiqomah
NPM : 1901010039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN *ASATIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 10 Mei 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198905 1 006

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : PERAN *ASATIDZ* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH
MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT

Nama : Istiqomah
NPM : 1901010039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Mei 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, NLPd
NIP. 19620611/198903 1 006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2538/11.28.1/D/PP.00.3/05/2023

Skripsi dengan judul: PERAN *ASATIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT disusun oleh: ISTIQOMAH, NPM 1901010039, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 17 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Dr. Ahmad Muzaki, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP: 196206121989031006

ABSTRAK
**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT**

Oleh:

ISTIQOMAH

Pendidikan Islam memandang *Asatidz* (dewan guru) sebagai suatu sosok yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang mendasar yang dilakukan antara *Asatidz* (dewan guru) dan santri adalah kegiatan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan modal utama dan dinilai *urgent* dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik untuk kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Namun dilihat dari kenyataannya, terdapat santri yang belum maksimal kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri belum sepenuhnya *khusyuk* dalam pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan kondisi yang kurang kondusif di TPQ sebab santri asyik mengobrol bersama teman, santri ingin cepat-cepat bermain bersama teman dan ingin cepat pulang ke rumah. Sedangkan problematika guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah pada santri, yaitu kurangnya rasa kepercayaan diri pada guru dalam mempraktekkan metode an-nahdliyah, tidak ada *basic* ilmu keguruan pada guru serta kurangnya kuantitas tenaga pendidik.

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dan bersifat dekskriptif. Dalam penelitian ini, *Asatidz* (dewan guru) dan santri sebagai sumber data primer, serta Kepala TPQ sebagai sumber data sekunder/pelengkap. Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian, penelitian ini menggunakan alat pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Melalui pelaksanaan peran *Asatidz* (dewan guru) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah dapat disimpulkan bahwa peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah tergolong sudah baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan *Asatidz* berperan: 1). Membimbing kedisiplinan belajar 2). Memberikan pengajaran pelafalan huruf, makhraj huruf dan cara membacanya, santri mendengarkan. 3). Mempraktekkan pelafalan huruf, makhraj huruf santri menirukan. 4). Membina bacaan santri tiap-tiap huruf. 6). Membimbing dan membina kesalahan bacaan santri secara berulang-ulang sampai benar-benar betul. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode an-nahdliyah cukup meningkat, dilihat dari indikator: 1) kelancaran membaca Al-Qur'an santri yang tergolong sudah baik, 2) santri sudah dapat membedakan bacaan panjang dan pendek, 3) santri dapat melafalkan alif dengan 'ain sesuai makhrajnya dengan baik, 4) santri tepat membaca bacaan yang mengandung hukum tajwid ikhfah', idzhar dan qolqolah.

Kata Kunci: Peran *Asatidz*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Metode An-Nahdliyah.

.ABSTRACT

THE ROLE OF ASATIDZ IN IMPROVING ABILITY TO READ THE QURAN USING THE AN-NAHDLIYAH METHOD IN THE QURAN EDUCATIONAL PARK (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN WEST METRO DISTRICT

By:

ISTIQOMAH

Islamic Education views *Asatidz* (teacher council) as a figure who plays an important role in teaching and learning activities, especially in learning the Qur'an. The basic Al-Qur'an learning carried out between *Asatidz* (council of teachers) and students is the activity of reading the Al-Qur'an. Reading the Qur'an is the main capital and is considered urgent in learning the Qur'an, both for human life in this world and in the hereafter. But seen from the reality, there are students who have not maximized their ability to read the Qur'an. Santri are not fully absorbed in learning the Qur'an, due to conditions that are not conducive at TPQ because students are engrossed in chatting with friends, students want to quickly play with friends and want to quickly go home. Meanwhile, the teacher's problems in improving the ability to read the Koran using the an-nahdliyah method for students, namely the lack of self-confidence in the teacher in practicing the an-nahdliyah method, there is no basic teacher science in teacher training and a lack of quantity of teaching staff.

Based on the problems above, the question in this study is what is the role of *Asatidz* in improving the ability to read the Qur'an using the an-nahdliyah method at TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, so this study aims to find out and describe the role of *Asatidz* in improving reading ability Al-Qur'an uses an-nahdliyah method in TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah. This type of research is a qualitative field research and is descriptive in nature. In this study, *Asatidz* (council of teachers) and students as primary data sources, and the Head of TPQ as secondary/complementary data sources. To collect research-related data, this study used interview, observation and documentation data collection tools.

Through execution of role of *Asatidz* (teacher council) in improving ability read Al-Qur'an use method of an-nahdliyah can be concluded that Role of *Asatidz* in improving ability read Al-Qur'an use method of an-nahdliyah pertained have goodness. This matter shown pursuant to *Asatidz* personate: 1). Guiding discipline learn 2). Giving instruction of pelafalan of letter, letter makhraj and way of reading, student listen. 3). Practicing on pelafalan of letter, letter makhraj of student imitate. 4). Constructing reading of santri every letter. 6). Guiding and constructing mistake of reading of santri by repeatedly until really correct. The ability to read the Qur'an of students using the an-nahdliyah method is quite improved, seen from the indicators: 1) the fluency of reading the Qur'an of students which is classified as good, 2) students can distinguish between long and short readings, 3) students can recite the alif with 'ain in accordance with its makhraj well, 4) students read the readings correctly which contain the laws of tajwid ikhfa', idzhar and qolqolah.

Keyword: The Role of *Asatidz*, Ability to Read Al-Qur'an and An-Nahdliyah Method

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah
NPM : 1901010039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Istiqomah
NPM.1901010039

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhori).¹

¹ H.R Bukhari, No. 4639.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin usai sudah penelitian ini, maka dengan bangga dan bertabur rasa haru sebuah karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tersayang dan tercinta yang bernama Bapak Sugiono dan Ibu Mardiana yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do’a-do’a yang tak terputus dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Kakak-kakak hebat yang ku sayang Adelita Budiarti, Ayu Lisa Budiarti yang memberikan do’a dan dukungan yang kuat serta adikku yang ku sayangi Yugo Hanan Attaki dan Akio Bilal Turlaisa.
3. Keluarga besar kakek Umar dan nenek Nur ‘Aini yang turut memberikan do’a dan dukungan supaya terselesainya skripsi ini.
4. Guru-guru dan santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. Zuhairi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ervina Widyastuti, SE Kepala TPQ beserta dewan guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis untuk penelitian ini demi perbaikan penelitian yang akan diterima dengan lapang dada. Pada akhirnya semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pendidikan agama Islam.

Metro, 3 Mei 2023

Penulis



Istiqomah

NPM.1901010039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran <i>Asatidz</i>	13
1. Pengertian Peran <i>Asatidz</i>	14
2. Tugas dan Tanggung Jawab <i>Asatidz</i>	18
3. Syarat-syarat <i>Asatidz</i>	19
4. Kompetensi <i>Asatidz</i>	20
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	26

C. Metode An-Nahdliyah.....	30
1. Pengertian Metode An-Nahdliyah.....	30
2. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah	33
3. Kegiatan Belajar Mengajar Metode An-Nahdliyah	34
D. Peran <i>Asatidz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Singkat TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	52
2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	52
3. Kondisi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.....	54
a. Identitas TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	54
b. Lokasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	55
c. Data Guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	55
d. Data SantriTPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.....	56
e. Sarana dan Prasarana TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	58
4. Struktur Organisasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	59
5. Denah Lokasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	60
B. Temuan Khusus.....	61
1. Pelaksanaan Peran <i>Asatidz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan	61
C. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel.1	Identitas TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.....	54
Tabel.2	Lokasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.....	55
Tabel. 3	Data Guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan Kecamatan Metro Barat Tahun 2022/2023	56
Tabel.5	Data jumlah santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.....	57
Tabel.6	Keadaan santri Jilid 6 dan Kelas Al-Qur'an TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	57
Tabel.3	Keadaan sarana dan prasarana TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	58

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan	59
2.	Denah Lokasi An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	94
2.	Surat Izin Pra Survey	95
3.	Surat Balasan Pra Survey	96
4.	Surat Izin Research	97
5.	Surat Tugas	98
6.	Surat Balasan Research	99
7.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	100
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	101
9.	Outline.....	102
10.	Alat Pengumpul Data	105
11.	Koding dan Hasil Wawancara.....	110
12.	Data Informan	135
13.	Formulir Bimbingan Skripsi	136
14.	Dokumentasi/Foto Penelitian	141
15.	Buku Paket/Jilid Annahdliyah.....	144
16.	Daftar Riwayat Hidup	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari karena merupakan kalam Allah. Sebagai kalamullah Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari semua mukjizat-mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar bukan saja untuk mematahkan segala bantahan dan argumen kaum musyrikin kepada kebenaran wahyu yang dibawah Rasulullah, tetapi ia juga ditujukan kepada seluruh umat manusia. Mukjizat Nabi Muhammad Saw ini memiliki kekhususan dibandingkan mukjizat Nabi-Nabi lainnya. Mukjizat Al-Qur'an bersifat universal, rasional, isinya tidak bertentangan dengan teknologi modern dan abadi, yakni berlaku untuk semua umat manusia sampai akhir zaman sebab Al-Qur'an sel alu dalam lindungan dan pemeliharaan Allah.

Al-Qur'an sebagai mukjizat merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pedoman hidup umat Islam mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari soal agama: akidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang meliputi bidang sosial, ekonomi, politik, kesehatan, seni, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an merupakan inti sari semua pengetahuan. Kemudian jika dilihat dari segi namanya, Al-Qur'an atau al-Kitab sudah memberi inspirasi tentang perlunya mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berbicara mengenai pengembangan ilmu pengetahuan, langkah awal dari mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Karena membaca merupakan syarat utama bagi keberhasilan pengembangan peradaban manusia. Semua kegiatan yang tercakup dalam kata *iqra'* atau *qara'a* atau membaca adalah dalam rangka menghimpun dan mengumpulkan. Hal ini sejalan dengan Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang pada intinya menyuruh manusia meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam hal ini Al-Qur'an menghendaki umatnya untuk membaca apa saja selama bacaan tersebut bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dibaca bahkan dihafal oleh manusia. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca

Al-Qur'an sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak mengetahui maknanya. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Berdasarkan firman Allah Swt. yang tertuang dalam Q.S Fathir ayat 29-30, membaca Al-Qur'an merupakan perdagangan yang tidak pernah merugi.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً
لَنْ تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Selain itu, salah satu keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an yaitu; orang yang membaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

Problem yang mendasar bagi generasi muda Islam salah satunya adalah tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pondasi peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Berkenaan dengan hal itu, sangat perlu mengatasi masalah tersebut, karena tanpa kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak akan mampu memahami bahkan mengambil pelajaran tentang isi Al-Qur'an sebagai undang-undang bagi hidupnya.¹ Oleh sebab itu, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dinilai sangat penting untuk umat Islam miliki.

Tingkat kemampuan membaca yang masih rendah ini diperkuat oleh pernyataan Ketua Yayasan Indonesia Mengaji yakni Komjen Pol Syafruddin pada tanggal 12 April 2021 menginformasikan bahwa dari semua penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam, yaitu 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia ternyata 65% umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Artinya hanya tersisa 35% yang bisa membaca Al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam Indonesia.² Hal ini berindikasikan bahwa masalah kemampuan membaca Al-Qur'an umat muslim Indonesia mengalami keadaan krisis yang 'miris' sehingga sulit untuk diatasi.

Meningkatnya angka kebodohan umat Islam (terutama generasi muda) dalam membaca Al-Qur'an tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti

¹ Budi Nurdiana Et Al., "Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran," *Al Marhalah* 6, No. 2 (November 10, 2022): 212.

² Umar Mukhtar, "65 persen Muslim Indonesia tidak bisa baca Al-Qur'an" dalam <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran> diunduh pada 13 Februari 2023.

lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing anak-anaknya secara langsung, khususnya dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal. Hal ini antara lain disebabkan karena sempitnya jam pelajaran agama sementara bahan pengajaran cukup luas. Materi (muatan) pengajaran pada taman pendidikan Al-Qur'an terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca tulis Al-Qur'an, praktek salat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.³ Maka dalam hal ini, taman pendidikan Al-Qur'an membutuhkan suatu metode yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat pada santri, salah satunya yakni menggunakan metode an-nahdliyah.

Keunggulan metode an-nahdliyah terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Fadli di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro tahun 2019, bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri Madrasah Diniyah At-Thoyyibiyah dengan indikator-indikator sebagai berikut: santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri mampu membaca Al-

³ Suharyani Suharyani, "Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik," *Jurnal Paedagogy* 5, no. 2 (October 11, 2018): 125.

Qur'an dengan benar, santri berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, santri mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.⁴

Selain keunggulan dari metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode ini juga memiliki beberapa hambatan dalam mengimplementasikannya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ervina Widyastuti pada tanggal 8 Desember 2022, sebagai salah satu guru TPQ sekaligus ketua TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, terdapat kurangnya rasa kepercayaan diri pada guru dalam mengimplementasikan metode an-nahdliyah, tidak ada *basic* ilmu keguruan pada guru di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah serta kurangnya kuantitas tenaga pendidik di TPQ menjadi fokus masalah guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah pada santri.⁵

Penulis juga mendapat informasi lainnya mengenai problematika *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah, yakni berdasarkan pada hasil wawancara bersama Ibu Ismayati pada tanggal 13 Desember 2022 sebagai salah satu guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, faktor lain yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah pada santri antara lain; santri yang jarang hadir atau tidak masuk di kelas, tidak

⁴ Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al Quran Dengan Metode An Nahdliyah Di TPQ At Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro," *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (July 31, 2019): 97.

⁵ Wawancara dengan Ibu Ervina Widyastuti (ketua TPQ Al-Barokah), pada tanggal 9 Desember 2022.

disiplin waktu masuk jam pembelajaran dikarenakan tidak adanya ikatan formil di TPQ serta faktor usia yang semakin beranjak dewasa (usia 12 tahun keatas atau jenjang SMP) yang merasa malu sehingga tidak mau mengaji lagi di TPQ⁶.

Tidak hanya menggali informasi melalui wawancara dengan guru di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, penulis juga melakukan observasi pada hari Jum'at tanggal 9 sampai dengan 16 Desember tahun 2022 terhadap santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Terdapat beberapa santri yang kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, contohnya; santri belum tepat membedakan bacaan panjang dan bacaan pendek, santri belum tepat melafalkan: huruf ا dengan ع , ح , خ , غ , huruf س , ش , ث , serta santri belum tepat membaca bacaan yang mengandung hukum tajwid *ikhfa* dan *qolqolah*.

Pada saat ini peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri dirasa kurang, hal ini disebabkan kurangnya ketidaktegasan *Asatidz* dalam membimbing dan membina bacaan santri. Kemudian pada faktanya di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, masih terdapat santri yang belum maksimal dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka miliki. Santri belum sepenuhnya khusyuk dalam pembelajaran Al-Qur'an, hal ini dikarenakan kondisi yang kurang kondusif di TPQ, sebab santri asyik mengobrol bersama teman bahkan volume suara mereka terdengar lebih keras dari guru-guru yang sedang mengajar santri lain, santri ingin cepat-

⁶ Wawancara dengan Ibu Ismayati (salah satu guru TPQ Al-Barokah), pada tanggal 13 Desember 2022.

cepat bermain bersama teman dan ingin cepat pulang ke rumah. Maka hal-hal tersebut dapat menarik perhatian santri supaya cepat-cepat menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an yang sedang berlangsung.

Berdasarkan dari pemaparan di atas masih terdapat santri yang memiliki hambatan dalam membaca Al-Qur'an, maka peran *Asatidz* menggunakan metode an-nahdliyah sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "Peran *Asatidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah di Taman Pedidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat."

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan data dari latar belakang diatas, maka penulis dapat menarik pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di Taman Pedidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode

An-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Menambah khazanah ilmiah dalam bidang akademik dalam upaya mewujudkan budaya literasi Al-Qur'an sejak dini.
- 2) Bagi *Asatidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an: sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan kepada TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, tentang urgensi peran *Asatidz* menggunakan metode An-Nahdliyah guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
- 2) Bagi penulis: Memberikan dan menambah wawasan kepada penulis tentang peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

D. Penelitian Relevan

Kegunaan penelitian relevan adalah untuk menjelaskan bagaimana aspek persamaan atau perbedaan guna memperkuat hasil penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah ada. Berikut hasil penelitian dari peneliti lain yang menjadi relevan:

1. Hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo”.⁷

Hasil penelitiannya adalah peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati yaitu memberikan pengajaran Al-Qur’an menggunakan teknik klasik, yaitu: guru membaca murid mendengarkan, lalu guru membaca murid menirukan, kemudian guru bersama murid secara bersama-sama membaca. Teknik baca dan simak juga didukung dengan peran guru sehingga kompetensi membaca Al-Qur’an yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik. Selain itu, hambatan yang dihadapi peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode Tilawati antara lain: a. Kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur’an, b. Terdapat teman santri yang cenderung mengajak kepada perbuatan negatif, c. Kehadiran santri yang kurang dalam pembelajaran.

Aspek persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran pendidik taman pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan suatu metode. Meskipun sama-sama membahas tentang pendidik taman pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ) dalam meningkatkan

⁷ Sulton Aulia, *Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Tilawati di TPA Al Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo* (Metro: IAIN Metro, 2018).

kemampuan membaca Al-Qur'an, namun perbedaannya terletak pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode tilawati sedangkan penelitian ini menggunakan metode an-nahdliyah.

2. Hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.”⁸

Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an antara lain; pengelompokkan kelas belajar, pembukaan pembelajaran selama 15 menit, kegiatan inti selama 60 menit dan penutup selama 10 menit. Faktor penghambat penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al Muttaqin adalah kurangnya pengetahuan, situasi dan kondisi. Sedangkan faktor pendukung penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al Muttaqin adalah pemberian *reward*, dukungan dan peran orangtua dengan masyarakat.

Aspek persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis antara lain; penelitian ini sama-sama meneliti metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian dan sifat penelitian sama dengan peneliti, yakni jenis penelitian kualitatif lapangan dan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut terletak pada bagaimana “peran *Asatidz*

⁸ Ahadin Winarko Wibisono, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro, 2020).

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah" yang mana peran *Asatidz* sangat penting dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Sedangkan penelitian tersebut fokus pada penerapan metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian penulis yang berjudul "Peran *Asatidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat" belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran *Asatidz*

Pendidikan Islam bila dilihat dari aspek kultural umat manusia merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada alat tersebut, yakni para pendidik.

Pendidik dalam pendidikan Islam dikenal dengan nama *murabbi*, *muallim*, *muaddib*, *ustadz*, *mudarris* dan *mursyid*. Di Indonesia pendidik disebut juga dengan guru, dosen, instruktur, widyaiswara, pamong belajar, fasilitator, konselor, tutor dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹ Guru ataupun pendidik merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran.²

¹ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), 67.

² Ahmad Zumaro, *Hadis Tarbawi: Konsep Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), 31.

1. Pengertian Peran *Asatidz*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah “Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”³ Peran dapat diartikan sebagai tingkah laku dalam suatu kedudukan, sikap dan nilai yang melekat dalam perilaku.⁴ Sedangkan *Asatidz* merupakan jamak dari kata “*Ustaz*” yang berasal dari bahasa Arab. *Asatidz* berarti seorang guru, profesor (dalam bidang akademik) jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis dan penyair.⁵ *Asatidz* (dewan guru) merupakan salah satu sumber daya manusia di komunitas pesantren.⁶ Di pesantren Kauman, dewan *Asatidz* merupakan para santri senior yang telah lulus menempuh pendidikan madrasah tingkat Ula dan Wushto serta dinilai layak dan dipercaya untuk mengajar.⁷

Yang paling populer di Indonesia kata “*al-Ustaz*” (bagi guru laki-laki) dan “*al-Ustazah*” (bagi guru wanita). Demikianlah para santri dipondok-pondok pesantren maupun para santri TKA-TPA, umumnya

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI daring,” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PERAN>, diunduh pada 13 Februari 2023.

⁴ A. Marjuni, “Peran Guru Dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (June 1, 2019): 11.

⁵ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), 57.

⁶ Fachruddin Majeri Mangunjaya, *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 196.

⁷ Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), 94.

memanggil para guru-gurunya dengan panggilan *Ustaz-Ustazah* ini.⁸ Dalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut *Ustaz*. *Ustaz* yaitu seorang pendidik dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.⁹ Kata “*Ustaz*” biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya secara berkelanjutan.¹⁰

Kata *Ustaz* menunjuk pada kepada arti guru yang khusus mengajar di bidang pengetahuan agama Islam.¹¹ Ustaz Adi Hidayat berpendapat bahwa ciri utama seseorang dapat dikatakan benar-benar *Ustaz*, kiai atau ulama adalah keberadaannya selalu menjadikan orang lain merasa takut kepada Allah SWT dan berinisiatif untuk selalu mendekat kepada-Nya.¹² *Ustadz* pada umumnya digunakan untuk menyebut orang yang ahli ilmu agama di

⁸ Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal (Etika Guru dalam Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2003), 2.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 43.

¹⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 173.

¹¹ Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

¹² Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat* (Yogyakarta: Laksana, 2021), 63.

kalangan Islam modern Indonesia seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis) dan gerakan Tarbiyah serta ikatan Jama'ah Ahlul-Bait Indonesia (IJABI), gerakan terakhir merupakan gerakan keislaman dari kelompok Shi'ah Indonesia.¹³

Peran *Asatidz* atau jamak dari *Ustaz* ialah mengayomi, mengajarkan, mendidik serta membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri supaya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah. *Ustaz* atau *ustazah* merupakan seorang yang mempunyai banyak pengetahuan mengenai ilmu agama Islam dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi santri. *Ustaz* atau *Ustazah* dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas sebuah bidang yang dilaksanakan dengan baik.¹⁴

Sedangkan dalam kajian pondok pesantren, seorang *Ustaz* berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan agama Islam. Para santri dapat menyerap (belajar) ilmu dari *Ustaz* untuk memenuhi kebutuhannya. Relevansinya dengan tugas tersebut, *Ustaz* memiliki peran sebagai teladan, pembimbing dan mitra keilmuan santri.¹⁵ Keteladanannya disebabkan oleh kemuliaan akhlak yang tercermin dalam sikap dan perbuatan *Ustaz* sehingga patut ditiru oleh santri dan masyarakat sekitar. Karena ilmunya, *Ustaz* memiliki akhlak mulia. Kebaikan akhlak merupakan persyaratan

¹³ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak* (Jakarta: Publica Institue, 2020), 17.

¹⁴ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Metro: Agree Media Publishing, 2022), 25.

¹⁵ Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 133.

pendidik di pesantren. Kasih sayang, kesederhanaan dan semua sikap serta perilaku mulia yang ditampilkan oleh *Ustaz* merupakan contoh yang harus diikuti para santri.¹⁶

Apapun panggilan yang digunakan, guru ataupun *Ustaz* merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan. *Ustaz* inilah yang bertanggung jawab dalam pengoperan nilai-nilai yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para terdidik atau para santrinya. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para *Ustaznya* dalam mengemban misi kependidikannya. Itulah sebabnya, Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang mau bertugas sebagai pendidik atau *Ustaz*.

Khusus untuk *Ustaz* TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an)TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang selama ini mengajarkan Al-Qur'an kepada santrinya, Allah lewat Rasul-Nya telah memberikan predikat sebagai orang yang terbaik dikalangan umatnya. Rasulullah Saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Asatidz* (jamak dari kata *Ustaz*) adalah gelar orang-orang yang ahli ilmu agama Islam dan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal (Etika Guru dalam Pendidikan Islam)*, 3.

merupakan guru yang memiliki tugas khusus mengajar agama Islam. Sedangkan peran yang diemban *Asatidz* yaitu mengayomi, mengajarkan, mendidik, membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri supaya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah serta sebagai teladan dan mitra keilmuan santri.

2. Tugas dan Tanggung Jawab *Asatidz*

Asatidz bentuk jamak dari kata *Ustaz* yang berarti guru atau tenaga pendidik yang memiliki tugas khusus yakni sebagai pengajar. *Asatidz* harus terus meningkatkan kapasitas keilmuannya karena memiliki amanat yang lebih berat dibanding guru-guru lainnya. *Asatidz* tidak hanya menjadi pengisi gelas kosong pada santri, tetapi juga harus menjadi contoh dan mampu menginspirasi santri.¹⁸

Seorang *Ustaz* atau *Ustazah* memiliki tugas dan tanggung jawab pada santri atau peserta didiknya, di bawah ini terdapat tugas dan tanggung jawab sebagai guru, yaitu:

- a. Mengajar, yakni sebuah usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang dapat menyebabkan berlangsungnya proses belajar.
- b. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif

¹⁸ Heny Kusmawati, "Strategi Peningkatan Kompetensi *Asatidz* Dan *Asatidzah* Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menyongsong Revolusi Industri 5.0," *EL-TARBAWI* 12, no. 1 (2019): 74.

dengan berparadigma dalam wahyu, ketuhanan, sabda dan keteladanan kenabian.

- c. Membina, yakni berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁹

Seorang *Ustaz* atau *Ustazah* juga harus membimbing dan memberi keteladanan pada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri dengan lahir dan batin selama masih dalam pendidikan oleh *Ustaz* atau *Ustazah* atau guru.²⁰

3. Syarat-syarat *Asatidz*

Mengingat beratnya tugas dan tanggung jawab *Ustadz* dalam Islam, tidak semua muslim bisa menjadi *Ustadz*. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Beberapa ahli pendidikan Islam telah merumuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang *Ustaz*, khususnya dari aspek kepribadian.²¹ Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Mohammad Kosim menyebut beberapa sifat yang harus dipenuhi *Ustaz*, yaitu:

- a. Kasih sayang dan lemah lembut.
- b. Tidak mengharap upah, pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa.
- c. Jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya.
- d. Membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah.
- e. Luhur budi dan toleransi.
- f. Tidak merendahkan ilmu lain diluar spesialisasinya.

¹⁹ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*, 26.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Rusidana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Kontemporer* (Bandung:Yayasan Darul Hikam, 2022),139.

g. Memperhatikan perbedaan individu.

h. Konsisten.²²

Menurut Sulani sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nurdin, untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok sebagai berikut: 1). Syarat *Syakhsiyah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan). 2). Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni). 3). Syarat *Idhafiyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).²³

4. Kompetensi Asatidz

Nur Uhbiyati terkait dengan pendidik profesional dalam pendidikan Islam mengutip pendapat Mujizat bahwa seorang guru atau *Ustaz* agar berhasil menjalankan tugas mendidik hendaknya memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi profesional religius, kompetensi personal religius dan kompetensi sosial religius. Lebih lanjut Mujib menjelaskan bahwa dalam setiap kompetensi tersebut kata religius selalu dikaitkan karena menunjukkan adanya komitmen pendidikan dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama sehingga segala masalah pendidikan akan dihadapi, dipecahkan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.²⁴

Mujib yang dikutip Nur Uhbiyati selanjutnya menguraikan ketiga kompetensi tersebut sebagai berikut:

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ Halid hanafi, La Adu & Zainudin. *Ilmu pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 138.

- a. Kompetensi profesional religius yaitu kemampuan untuk menjalankan tugas keguruan secara profesional dalam arti mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Diantara tugas keguruan itu adalah pembuatan perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pembuatan keputusan atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.²⁵
- b. Kompetensi personal religius adalah menyangkut kepribadian agama artinya pada dirinya melekat nilai-nilai keagamaan Islam yang memadai di hadapan para santri dan masyarakat lingkungannya. Nilai-nilai dimaksud adalah kejujuran, amanah, keadilan kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah kebersihan keindahan, kedisiplinan ketertiban dan sebagainya nilai-nilai tersebut mempunyai peran penting bagi pelaksanaan pemindahan penghayatan nilai-nilai oleh pendidik kepada peserta didiknya baik langsung ataupun tidak langsung atau setidaknya tidak terjadi transaksi (alih tindakan) dari pendidik kepada peserta didiknya.²⁶
- c. Kompetensi sosial religius adalah kemampuan yang menyangkut kepedulian *Ustaz* terhadap masalah-masalah sosial yaitu yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam titik perilaku dan sikap gotong royong tolong-menolong, bantu membantu dalam menyelesaikan problem kehidupan masalah pelajaran

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

kepentingan masyarakat dan lain-lain. Sikap dan perilaku ringan tangan dalam mengatasi masalah ini juga perlu dimiliki oleh ustadz dalam rangka keberhasilan transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.²⁷

Seorang tokoh agama seperti *Ustaz* tidak hanya memiliki kemampuan spiritual sensibilitas saja, akan tetapi ia juga memiliki kemampuan lainnya, seperti kemampuan beradaptasi, sosial dan berkomunikasi.²⁸

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berarti “kesanggupan, kecakapan, kekuatan: berusaha dengan diri sendiri, dan kekayaan”.²⁹ Selanjutnya pengertian membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati).³⁰ Menurut Ahmad S. Harjasujana, membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal ini berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.³¹

²⁷ *Ibid.*, 139.

²⁸ Maria Ulfa dan Julia Aridhona, *Psikologi Anak Berbakat* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 84.

²⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 979.

³⁰ *Ibid.*, 110.

³¹ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 12.

Sedangkan secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda masdar dari kata *qara'a-yaqro'u-quranan* yang berarti bacaan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tersusun secara rapi dan terperinci sesuai dengan firman Allah yang termaktub dalam Q.S Hud ayat 1:

الرَّكِيبُ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَيْرٍ

Artinya: Alif Lam Ra. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci, (yang diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana, Mahateliti.

Pengertian Al-Qur'an secara istilah oleh Muhammad Khudary Beik, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, diingat selalu yang sampai kepada kita dengan mutawatir yang tertulis dalam satu mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas.³²

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode pengajaran ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena kemampuan membaca seseorang dilihat dari pemahaman tajwid. Karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an.³³ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi proses pembelajaran anak, karena kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak

³² Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 15.

³³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 3.

dan menjadi bekal bagi kehidupan anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan pada ilmu tajwid.³⁴

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Al-Qur'an. Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Jadi dalam proses membaca Al-Qur'an berlangsung dengan baik.³⁵

Dalam Al-Qur'an surat Muzammil ayat 4, Allah Swt. berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.." (Q.S Muzammil:04).

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Menurut As'ad Humam, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta

³⁴ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (February 28, 2018): 11415.

³⁵ Rokim, Wahyuni Ahadiyah & Linda Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an* (Lamongan: Nawa Literasi Publishing, 2021), 25.

menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.³⁶

- b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Tajwid secara bahasa ialah membaguskan. Sedangkan tajwid menurut istilah adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mushaknya.³⁷ Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan dan memelihara lisan dari kesalahan membaca.³⁸

Menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lalu, yang dimaksud dengan baik dan benar itu adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dinaskan atau tidak, didesiskan atau tidak. Juga tahu tempat-tempat perhentian atau tempat-tempat memulai bacaan dan sebagainya.³⁹

- c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya. Makhrijul huruf adalah membaca sesuai tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah

³⁶ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 149.

³⁷ Rokim, Wahyuni Ahadiyah & Lindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, 25.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 11

lidah, diantara dua bibir dan lainnya. Makhrijul huruf secara garis besar dibagi menjadi lima, yakni jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir) dan khaisyum (hidung).⁴⁰

Makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca.⁴¹

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴²

a. Faktor Internal. Faktor internal meliputi dua faktor yaitu:

- 1) Fisikologis adalah kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah

⁴⁰ Rokim, Wahyuni Ahadiyah & Lindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, 25.

⁴¹ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 20.

⁴² Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Tajwid* ., 33.

kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagian melihat dan telinga sebagai mendengar.⁴³

2) Faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) intelegensi atau kecerdasan. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak. Intelegensi seseorang dapat terlihat dari beberapa hal seperti cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dalam kegiatan, dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif, cepat memahami prinsip dan perhatian, sanggup bekerja dengan baik dan memiliki minat yang luas. Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan termasuk membaca Al-Qur'an.⁴⁴

b) Bakat. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan baca Al-Qur'an bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*., 34.

perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.⁴⁵

- c) Minat. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri santri tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri pun akan meningkat baik.⁴⁶
- d) Motivasi. Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri santri sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu santri

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*, 35.

dan juga mendorongnya untuk melakukan belajar titik misalnya pujian, hadiah, suri tauladan *Ustaz* atau *Ustadzah*, orang tua dan lain sebagainya.⁴⁷

b. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri.⁴⁸ Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Faktor instrumental. Faktor instrumental yang pertama, *Ustaz* atau *Ustadzah* adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santrinya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Kedua, kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada santri kegiatan itu sebagian besar dalam menyajikan bahan pengajaran agar santri menerima menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Ketiga, sarana dan fasilitas sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan khususnya belajar Al-Qur'an. tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar Al-Qur'an. Keempat, lingkungan masyarakat yang dimaksud di sini adalah lingkungan di luar pengajian lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*, 36.

⁴⁹ *Ibid.*

- 2) Faktor keluarga. Pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, pengantin orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 3) Faktor masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat, dalam hal ini bisa berupa kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial budaya.⁵⁰

C. Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Secara etimologi, metode dalam pengertian bahasa Arab dikenal dengan *thariqah*, yang artinya suatu langkah yang disiapkan secara strategis untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan.⁵¹ Metode juga merupakan salah satu bagian dalam strategi belajar mengajar. Biasanya metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengkreasikan kondisi dan situasi belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar.⁵²

Metode An-Nahdliyah ini didirikan oleh KH. Munawwir Kholid karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil, termasuk

⁵⁰ *Ibid.*, 37.

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 184.

⁵² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini diteruskan maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut akhirnya timbul niat dalam hati Kiai Munawir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke Nahdlatul Ulama (NU)an.⁵³

Berkat kegigihan Kiai Munawir akhirnya dalam waktu yang relatif panjang terbentuklah metode an-an-nahdliyah. Dalam perjalanannya metode An-nahdliyah sempat bermetamorfosis atau berubah nama sebanyak tiga kali yang pertama bernama metode cepat baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua, metode cepat baca Alquran Ma'arif qiroati (dengan meminta izin Muallif qiroati untuk dicetak). Ketiga, metode cepat baca Alquran Ma'arif an-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-nahdliyah adalah musala lembaga Ma'arif Tulungagung.⁵⁴

Sebelum metode ini bernama an-nahdliyah pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah, Kiai Munawir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Samsu Dluha. Dari pertemuan tersebut terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat antara mereka yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi

⁵³ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Al-Barokah Dan Metode IqraTM Di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-QurTMan," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (July 29, 2017): 139.

⁵⁴ Syaifullah, 140.

rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusun kitab metode cepat tanggap belajar Alquran an-nahdliyah. Dengan dibantu Syamsu Dluha dan Kiai-kiai lainnya, akhirnya Kiai Munawir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk tim pengurus yang beranggotakan kyai Munawir Kholid, bagaimana Kiai Mu'in Arif, Kiai Hamim, Kiai masruhan dan Kiai Samsu Dluha.⁵⁵

Dalam mengimplementasikan metode an-nahdliyah terdapat tenaga edukatif yang sering disebut *Ustaz/Ustadzah*. Menurut tugasnya dibagi menjadi dua, yaitu *Ustaz* tutor dan *Ustaz* privat. *Ustadz* tutor bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana kiranya mampu dicerna oleh santri umur empat tahun. Kedua, *Ustaz* privat bertugas membimbing dan mengevaluasi santri kemudian menentukan tingkat prestasi santri.⁵⁶

Kemudian untuk peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi empat yaitu:

- a. Kategori usia dini : umur 4-5 tahun
- b. Kategori usia anak-anak : umur 6-13 tahun
- c. Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun

⁵⁵ Syaifullah, 140.

⁵⁶ Pimpinan Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan* (Jawa Timur: Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, 2022), 21-22.

- d. Kategori usia dewasa : umur 21 tahun keatas. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.⁵⁷

2. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

Metode an-nahdliyah memiliki ciri khusus yang menjadi pembeda dari metode-metode pengajaran Al-Qur'an lainnya, yaitu:

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhrojul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murrotal (menggunakan ketukan/tongkat sentuhan jiwa).
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan azaz CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.⁵⁸
- h. Ada dua macam *Ustaz* yang menangani, yaitu *Ustaz* tutor dan *Ustaz* privat. Sebelum mendirikan atau mengajarkannya didahului oleh pelaksanaan riyadhoh.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Pimpinan Pondok Pesantren Langitan, *Aurad Khizib Khofi Ikhtisar Pedoman Pengelolaan TPQ* (Widang Tuban: Mabin Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Langitan), 4.

3. Kegiatan Belajar Mengajar Metode An-Nahdliyah

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustaz.
- c. Tanya jawab, yaitu ustaz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustaz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.⁶⁰

1) Pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah 60 menit (1 jam) dengan perincian sebagai berikut:

- a) Tutorial : 20 menit
- b) Privat Individual : 30 menit
- c) Tutorial I : 10 menit⁶¹

2) Tutorial I (20 menit). Dalam proses ini santri berkumpul menjadi satu secara klasikal dan dihadapi Ustadz tutor dengan proses sebagai berikut:

⁶⁰ Pimpinan Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan*, 22.

⁶¹ Pimpinan Pondok Pesantren Langitan, *Aurad Khizib Khofi Ikhtisar Pedoman Pengelolaan TPQ*, 4.

- a) Qiyaman/berdiri
- b) Salam kemudian duduk
- c) Do'a iftitah untuk mengaji (kalamun...)⁶²
- d) Penyajian materi sebagai berikut:

Contoh bacaan/tamsil beserta makhrojul huruf

Fakta huruf dengan cara: dicontohkan tata cara menulisnya secara benar sebanyak sebelas.

Jika sudah menguasai maka kita tuliskan beberapa baris dari apa yang tertera di An-Nahdliyah satu, misalnya

Titian murrotal (dipandu dengan ketukan, sebagai ganti untuk mempermudah Ahkamul Mad Wal Qosr (hukum panjang dan pendek).

- a) Santri mulai diperbolehkan membuka kitabnya dan diajak membaca bersama-sama dengan bimbingan *Ustaz* tutor.
- b) Setelah dirasa dikuasai, maka baru dilaksanakan privat individual.⁶³

3) Privat Individu (30 menit).

- a) Santri berkelompok dengan dihadapi *Ustaz* Privat dengan membawa kartu prestasi santri, maksimal setiap kelompok 10 santri.
- b) Santri membaca bersama-sama pelajaran yang akan diprivat di masing-masing kelompok.

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*, 6.

c) *Ustaz* menilai dalam kartu prestasi dengan cara:

Prestasi A: untuk yang benar semua atau menguasai materi.

Prestasi B: untuk yang ada kesalahan dibidang MH, FH, TM.

Prestasi C: untuk yang lebih dari dua kesalahan

d) Materi yang diprivat adalah pelajaran yang baru disampaikan oleh *Ustaz* tutor.

4) Post Test (10 menit)

a) Santri diajak membaca bersama-sama pelajaran yang baru diprivat.

b) Atau dengan cara menyuruh salah satu dari santri.

c) Untuk jilid 1 bisa dilihat dalam halaman 7, yaitu dengan cara mengambil tiga format huruf yang sudah dijabarkan dan bermakna, contoh bisa diambil dalam jilid satu halaman sebelum akhir dengan dipisah-pisah (jangan dirangkai).

d) Pelajaran do'a dengan melihat patokan yang ada di masing-masing jilid.⁶⁴

Selain metode penyampaian terdapat teknik tahapan meninggalkan ketukan dalam metode an-nahdliyah, antara lain:

a) Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid, hanya dilakukan hingga halaman 9 jilid 6.

b) Setelah itu, proses meninggalkan ketukan tahap demi tahap dimulai dari halaman 10 (jilid 6). Tidak semua diketuk, tetapi

⁶⁴ *Ibid.*,7.

ketukan hanya dilakukan setiap kali bertemu bacaan “Ghunnah” (2 harakat = 1 alif) dan beberapa hukum bacaan “mad” yang ukurannya lebih dari 2 harakat, meliputi:

- (1) Mad Wajib Muttashil (5 harakat = 2,5 alif)
- (2) Mad Jaiz Munfashil (5 harakat = 2,5 alif)
- (3) Mad Shilah Thawilah (5 harakat = 2,5 alif)
- (4) Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf (6 harakat = 3 alif)
- (5) Mad Lazim Kilmi Mustaqqal (6 harakat = 3 alif)
- (6) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (6 harakat = 3 alif)
- (7) Mad Lazim Harfi Mustaqqal (6 harakat = 3 alif)
- (8) Mad farqi (6 harakat = 3 alif)
- (9) Mad ‘Arid Lissukun (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 2 alif atau 3 alif)
- (10) Mad ‘Iwad (2 harakat = 1 alif).⁶⁵

D. Peran *Asatidz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode An-Nahdliyah

Peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan seseorang. Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan yang ada pada masyarakat. Sebagai salah satu anggota dari masyarakat, *Asatidz* (jamak dari kata *Ustaz*) memiliki kedudukan yang sama dengan guru pada umumnya. *Asatidz* adalah gelar orang-orang yang

⁶⁵ Pimpinan Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan*, 23.

ahli ilmu agama Islam dan merupakan guru yang memiliki tugas khusus mengajar agama Islam. Jadi peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan perangkat tingkah yang akan dilakukan oleh guru kepada santri agar dapat memahami, memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pemahaman tersebut, pentingnya suatu pelaksanaan peran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, maka peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pentingnya menggunakan suatu metode yang efektif dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah metode pembelajaran an-nahdliyah. Selain itu, peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Mengayomi.
2. Mengajarkan.
3. Mendidik serta membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri supaya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah. *Ustaz* atau *ustazah* merupakan seorang yang mempunyai banyak pengetahuan mengenai ilmu agama Islam dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi santri.

4. *Ustaz* atau *Ustazah* dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas sebuah bidang yang dilaksanakan dengan baik.⁶⁶

Mengingat pentingnya suatu peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah dapat ditunjang melalui beberapa cara diantaranya:

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan agama Islam. Para santri dapat menyerap (belajar) ilmu dari *Ustaz* untuk memenuhi kebutuhannya.
2. *Ustaz* memiliki peran sebagai teladan. Keteladanannya disebabkan oleh kemuliaan akhlak yang tercermin dalam sikap dan perbuatan *Ustaz* sehingga patut ditiru oleh santri dan masyarakat sekitar. Karena ilmunya, *Ustaz* memiliki akhlak mulia. Kebaikan akhlak merupakan persyaratan pendidik di pesantren. Kasih sayang, kesederhanaan dan semua sikap serta perilaku mulia yang ditampilkan oleh *Ustaz* merupakan contoh yang harus diikuti para santri
3. Pembimbing dan
4. Mitra keilmuan santri.⁶⁷

Langkah-langkah metode an-nahdliyah yang sudah diterapkan oleh *Asatidz* (dewan guru) adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan:

- a. Qiyaman (berdiri)
- b. Salaman (salam, kemudian duduk)
- c. Membaca do'a untuk kedua orang tua
- d. Membaca surat Al-Fatihah

2. Isi:

- a. Teknik Klasikal (20 menit). Tutorial I, pembacaan materi yang dibacakan oleh guru dengan jilid besar dan menggunakan ketukan/tongkat annahdliyah. Guru memberikan contoh seacara praktis tentang pelafalan huruf, makhraj huruf dan cara membacanya. Santri

⁶⁶ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren.*, 25.

⁶⁷ Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren.*,133.

berlatih pelafalan seperti yang sudah di praktekkan oleh guru.

Kemudian guru dan santri secara bersamaan melafalkan huruf.

b. Teknik Privat (30 menit). Tutorial II, masing-masing santri duduk dengan kelompok sesuai dengan jilid masing-masing yang berhadapan dengan guru serta membawa buku saku agenda atau buku prestasi santri. Kemudian santri membaca bersama-sama pelajaran yang akan di privat dengan kelompok masing-masing.

3. Penutup:

a. Santri diajak membaca bersama-sama pelajaran yang sedang di privat atau guru menyuruh salah satu santri untuk membaca

b. Guru memberikan materi tambahan tentang akidah akhlak, seperti akhlak terhadap guru, orangtua dan teman, fiqih ibadah seperti tata cara wudhu dan salat.

c. Diakhiri dengan do'a penutup dan salam.

Pelaksanaan metode an-nahdliyah tersebut tidak terlepas oleh peran *Asatidz* (dewan guru) yang telah berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode an-nahdliyah. Sehubungan dengan hal tersebut, *Asatidz* (dewan guru) sebagai pemberi ilmu pengetahuan berperan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an baik dari pembukaan, isi atau proses belajar-mengajar dan juga penutup.

1. Pembukaan. Dalam hal ini guru berperan membimbing kedisiplinan belajar santri seperti mengarahkan santri supaya merapikan barisan,

menegur santri yang berisik, mengobrol, bermain agar siap memulai pembelajaran, kemudian guru dan santri berdo'a bersama-sama

2. Isi. Guru memberikan arahan kepada santri untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan jilidnya masing-masing dan saling berhadapan dengan guru. Guru memberikan pengajaran tentang pelafalan, makhraj huruf dan cara membacanya kemudian santri mendengarkan. Setelah guru memberikan pengajaran, kemudian santri menirukan. Peran guru dalam hal ini adalah sebagai pengajar dan pembimbing. Jika terdapat santri yang belum paham dan masih terdapat kesalahan dalam membaca huruf, maka guru akan mengulang-ulang bacaan tersebut sampai santri mampu melafalkan.

3. Penutup. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan materi tambahan tentang akidah akhlak, fiqih ibadah. Guru mempersilakan santri untuk bertanya dan guru menjelaskan apa yang santri tanyakan. Guru mengevaluasi santri, dengan cara menunjuk salah satu atau beberapa santri untuk menirukan bacaan yang sudah guru praktekan. Kemudian berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran dan ditutup dengan salam.

Asatidz sebagai guru yang memiliki sumber ilmu pengetahuan agama Islam, harus mengajarkan dan juga memberikan hal-hal yang berkualitas dalam setiap pengajarannya, termasuk dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri-santrinya. *Asatidz* sebagai guru menduduki peran yang harus dapat dipertanggungjawabkan untuk mewujudkan santri-santrinya

memiliki kepribadian muslim yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dapat dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pokoknya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.¹

Sifat penelitian ini yaitu deskriptif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”² Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengamati maupun mencari suatu informasi, fakta-fakta, fenomena, keadaan atau pun peristiwa yang terjadi dalam upaya mendapatkan data dan fakta terhadap suatu persoalan yang akan diteliti yang kemudian dilakukan dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

B. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, penelitian kualitatif bersumber dari data utama yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya ada data tambahan seperti

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

dokumentasi.³ Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer. Adalah data yang diperoleh langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan alat lainnya yang merupakan data primer.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian yang langsung berhubungan dengan peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Maka sumber utama nya yaitu hasil observasi dan wawancara langsung dengan *Asatidz* TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.
2. Sumber Data Sekunder. Merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁵ Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yaitu data diluar tindakan seperti sumber tertulis. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu keterangan dari Ketua TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah dan santri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pelaksanaan prosedur untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁴ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pustaka Setia: Bandung, 2011), 146.

⁵ *Ibid.*

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg, wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi-struktur (*Semisstructure Interview*) wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁶

Berdasarkan jenis wawancara diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.⁷ Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh beberapa informasi bagaimana peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode an-nahdliyah.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2019), 224.

⁷ *Ibid.*, 233.

2. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “pengamatan atau observasi”. Menurut Sanafiah Faisal, mengklarifikasi observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi terang-terangan dan tersamar. Observasi partisipatif dilakukan peneliti dengan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian tentang peran *Astadiz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah. Sedangkan observasi terus-terang peneliti gunakan untuk mendapatkan data primer tentang kemampuan membaca Al-Qur’an santri menggunakan metode an-nahdliyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambaran, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan sketsa. Metode dokumentasi ini peneliti jadikan sumber pengumpulan data penunjang untuk menambah kekuatan dari hasil penelitian di lapangan

⁸ *Ibid.*, 226.

menggunakan wawancara.⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, visi-misi, struktur organisasi, data guru, data siswa dan data lainnya yang berkaitan dengan TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan mengetahui kredibilitas data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik untuk menjamin keabsahan data kualitatif dibagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.
2. Ketekunan Pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan Sejawat.
5. Analisis Kasus Negatif.
6. Pengecekan Anggota.
7. Uraian Rinci
8. Auditing.¹⁰

Teknik yang akan digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

⁹ *Ibid.*, 240.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber. “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan antara *Asatidz* dan santri.
2. Triangulasi Teknik. “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”¹¹ Teknik triangulasi ini digunakan penulis untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

¹² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.”

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi dari catatan hasil observasi berupa wawancara hal-hal yang berkaitan dengan peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode *an-nahdliyah* di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

¹⁴ *Ibid.*, 249.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data display yaitu informasi yang sebelumnya sudah diperoleh di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah sesuai dengan fokus penelitian supaya setelah itu dapat disusun dengan baik, sehingga data dengan mudah dibaca dan dipahami mengenai kejadian yang berkaitan dengan peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah, dengan disajikan data yang terperinci maka dapat dengan mudah untuk dipahami bagaimana peristiwa yang terjadi yang selanjutnya dapat merencanakan kerja berdasarkan data yang sudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran umum objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau

teori. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilih, disajikan selanjutnya ditarik kesimpulan.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Al-Barokah diprakarsai oleh ibu-ibu majelis taklim musala Al-Barokah dan terbentuk berdasarkan kondisi yang memprihatinkan anak-anak di lingkungan sekitar Musala Al-Barokah yang belum memiliki wadah untuk belajar tentang Al-Qur'an. Pada tanggal 19 Desember 2018, dibawah naungan majelis taklim Musala Al-Barokah dibentuklah taman pendidikan Al-Qur'an yang awalnya bernama TPQ Al-Barokah. Kemudian berganti nama menjadi taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Al-Barokah pada tanggal 4 Januari 2021. Hal ini sesuai berdasarkan dengan izin operasional yang diberikan oleh Kementerian Agama Kota Metro yang terbit dari tanggal 4 Januari 2021 hingga saat ini.¹

2. Visi Misi dan Tujuan TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

a. Visi

TPQ ini memiliki visi sebagai taman pendidikan Al-Qur'an yang menyiapkan generasi cinta Al- Qur'an.² Generasi yang cinta Al-Qur'an maksudnya adalah generasi yang mencintai dan mengimani Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seorang Muslim.

¹ Sumber dokumentasi di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, Magelangan pada tanggal 17 Maret 2023.

² Sumber dokumentasi di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, Magelangan pada tanggal 17 Maret 2023.

b. Misi

Misi taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Al-Barokah adalah mendidik dan dakwah.

- 1) Misi mendidik dimaksudkan supaya TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah sebagai pemantapan visi pendidikan Islam, terutama dalam mengenal Al-Qur'an.
- 2) Misi dakwah, maksudnya adalah TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah sebagai bagian dari dakwah Islamiyah, maka dalam hal ini terkait dengan lembaga kemasjidan, musala, dan sebagainya.⁹⁴

c. Tujuan

Terdapat enam butir tujuan berdirinya TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang pertama, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tuntunan tajwid.
- 2) Tujuan yang kedua, menanamkan akidah dan akhlak pada santri.
- 3) Tujuan yang ketiga, santri memahami gerakan maupun bacaan salat.
- 4) Tujuan yang keempat, santri dapat menghafal surah-surah pendek.
- 5) Tujuan yang kelima, santri dapat menghafal hadits-hadits dan do'a sehari-hari.
- 6) Tujuan yang terakhir yakni santri dapat mengenal huruf hijaiyah secara benar.⁹⁵

⁹⁴Sumber dokumentasi di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, Magelangan pada tanggal 17 Maret 2023.

3. Kondisi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

a. Identitas TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Tabel.1
Identitas TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

No.	Identitas
1	Nama : TPQ ANNAHDLIYAH AL BAROKAH
2	Alamat: Jalan : Jl. Kampung Baru
	• Kelurahan : Ganjar Asri
	• Kecamatan: Metro Barat
	• Kota : Metro
	• Provinsi : Lampung
3	Tahun Berdiri : 2018
4	Masa Berlaku : 2021 s/d 2026
5	SLPQ : 411218720257

Sumber: dokumentasi profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

⁹⁵ Sumber dokumentasi di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, Magelangan pada tanggal 17 Maret 2023.

b. Lokasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Tabel.2

No.	KETERANGAN
1.	Nama : TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah
2.	Alamat : Kampung Baru
3.	Jalan : Enggano 4
4.	RT/RW : 53/10
5.	Kelurahan/Kecamatan: Ganjar Asri, Metro Barat
6.	Kode Kelurahan : 34114
7.	Latitute dan Longitude: -5,1104852 dan 105,2935005

Sumber: dokumentasi profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

c. Data Guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Di Taman pendidikan An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, kecamatan Metro Barat terdapat enam orang tenaga pendidik yang terdiri dari pengajar Al-Qur'an juz 'amma dan jilid. Terdapat satu pendidik yang mengajar pada tahap Al-Qur'an, enam pendidik yang mengajar bagian dari jilid satu sampai dengan jilid enam.⁹⁶ Berikut daftar nama-nama guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah pada tanggal 17 Maret 2023.

Tabel. 3
Data Guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan
Kecamatan Metro Barat Tahun 2022/2023

No.	Nama	Riwayat Pendidikan	Keterangan
1.	Yuliati	SMA	Pengajar jilid 1
2.	Ervina Widyastuti, SE	S1	Pengajar jilid 2
3.	Adelia Aprilita	SMA (Mahasiswa S1)	Pengajar jilid 3
4.	Sri Ambarwati	SMA	Pengajar jilid 4
5.	Sumiyati	SMA	Pengajar jilid 5
6.	Nelita, S.Pd	S1	Pengajar jilid 6
7.	Ismayati	SMA	Pengajar kelas Al-Qur'an

Sumber: Profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

d. Data santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, jumlah dari seluruh santri pada tahun 2022/2023 sebanyak 43 yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan.⁹⁷ Berikut tabel jumlah santri tahun 2022/2023

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah pada tanggal 17 Maret 2023..

Tabel.5
Data jumlah santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

No.	Tingkatan	Jumlah	
		Lk	Pr
1.	Jilid 1	5	3
2.	Jilid 2	7	-
3.	Jilid 3	6	1
4.	Jilid 4	1	1
5.	Jilid 5	1	5
6.	Jilid 6	1	1
7.	Al-Qur'an	4	7
	Jumlah	43 santri	

Sumber: dokumentasi profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Tabel.6
Keadaan santri Jilid 6 dan Kelas Al-Qur'an
TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

No.	Nama/Inisial	Jilid	Kemampuan		
			Membaca Al-Qur'an		
			Baik	Sedang	Kurang Baik
1.	M	6	√	-	-
2.	M	6	√	-	-
3.	A	Al-Qur'an	-	√	-
4.	D	Al-Qur'an	√	-	
5.	F	Al-Qur'an	√	-	-
6.	I	Al-Qur'an	√	-	-

7.	A	Al-Qur'an	√	-	-
8.	V	Al-Qur'an	-	√	-
9.	F	Al-Qur'an	√	-	-
10.	B	Al-Qur'an	-	√	-
11.	D	Al-Qur'an	√	-	-
12.	E	Al-Qur'an	√	-	-
13.	F	Al-Qur'an	-	√	-

e. Sarana dan prasarana TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

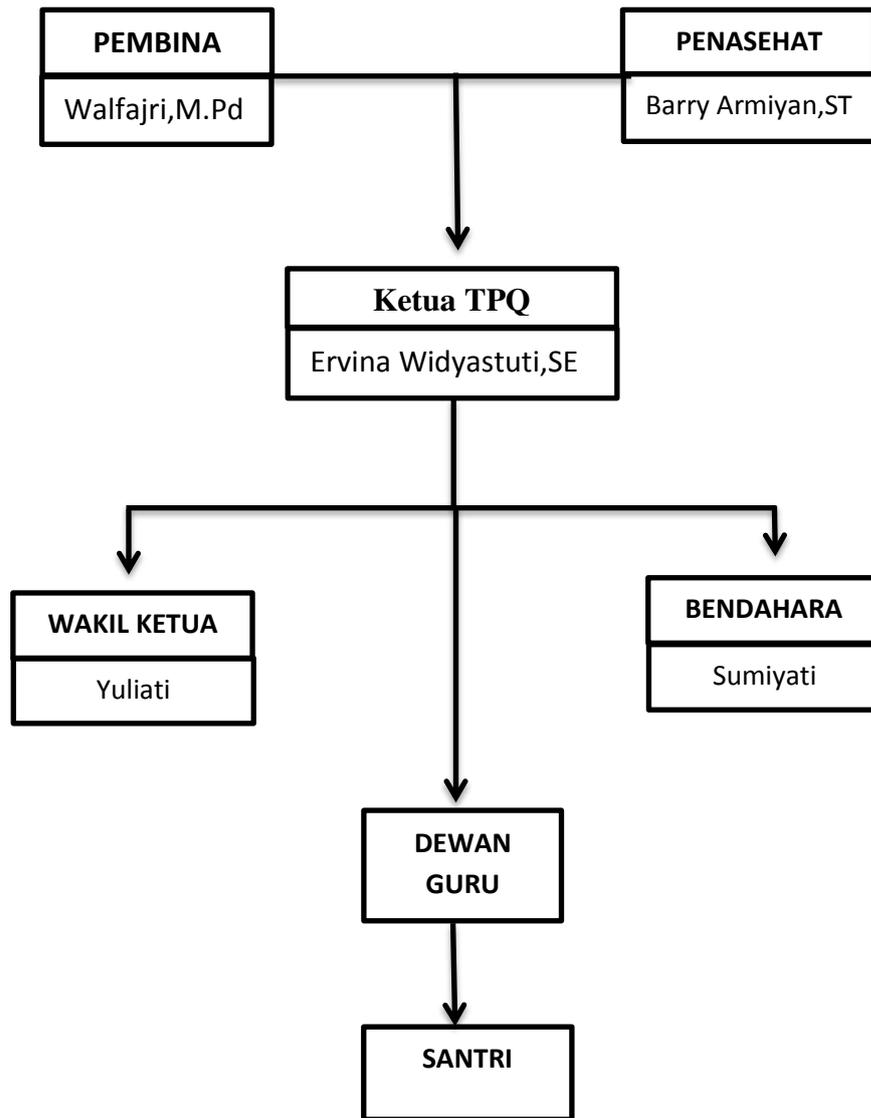
Tabel.3
Keadaan sarana dan prasarana TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Papan Tulis	2	Baik
2.	Alat peraga	5	Baik
3.	Meja	7	Baik
4.	WC/Toilet	2	Baik
5.	Ruang kelas	1	Baik

Sumber: dokumentasi profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

4. Struktur Organisasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Gambar.1
Struktur Organisasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

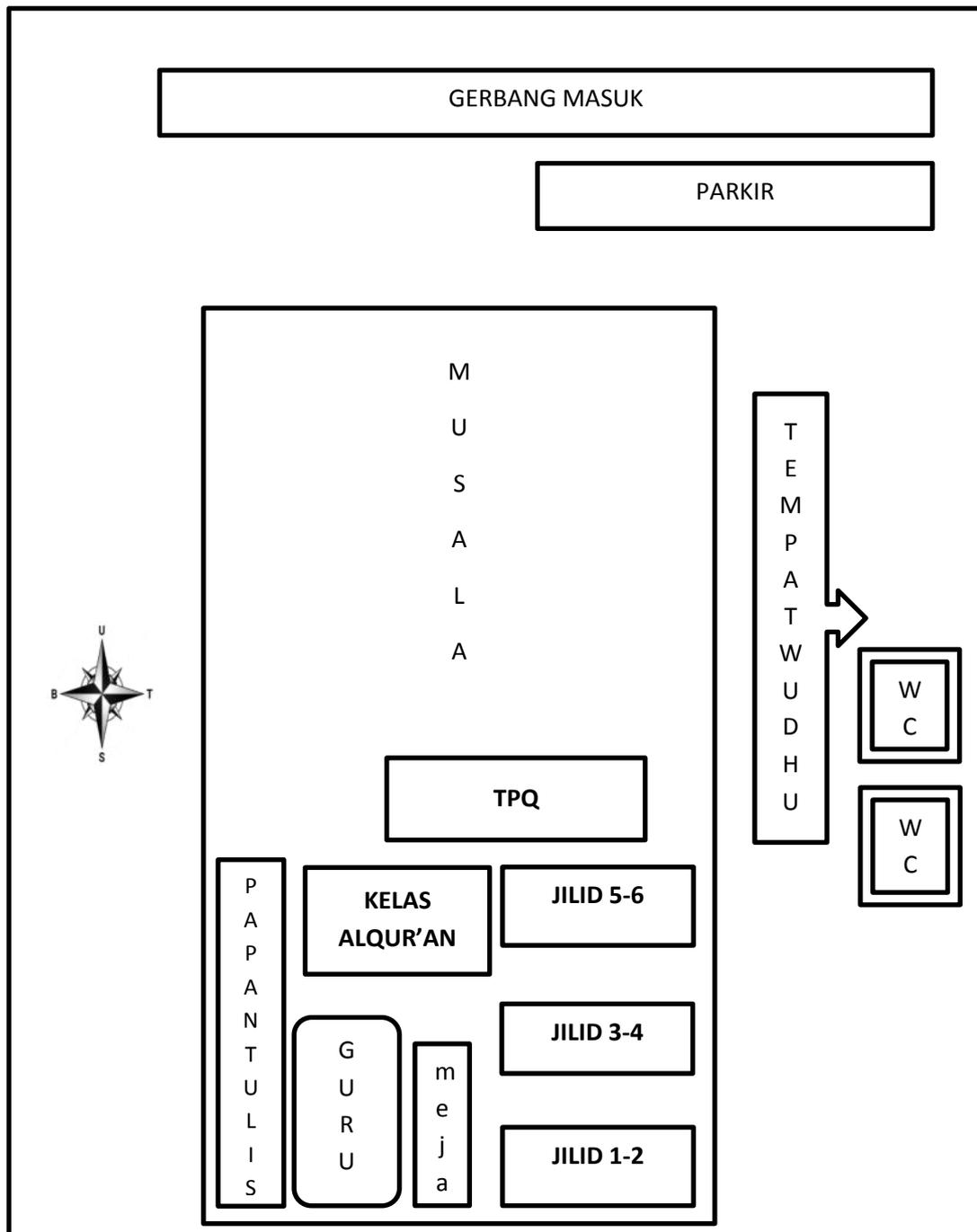


Sumber: dokumentasi profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

5. Denah Lokasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Gambar.2

Denah Lokasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah



Sumber: dokumentasi profil TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan Kecamatan Metro Barat

Pemaparan tentang peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah pada tanggal 17 dan 27 Maret 2023 merupakan hasil temuan yang penulis dapatkan di lapangan yang diperoleh dari dua sumber yaitu dua guru TPQ sebagai berikut:

No.	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1.	Nelita Nofriani, S.Pd	Pengajar jilid 6	17 Maret 2023
2.	Ismayati	Pengajar kelas Al-Qur'an	27 Maret 2023

a. Mengayomi

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd

“Caranya yaitu dengan mengajarkan santri dengan sabar, lembut dan selalu menegur jika terdapat kesalahan bacaan santri. Dan jika ada santri yang belum dijemput oleh orangtua maka saya tunggu dan bahkan saya antar sampai kerumahnya.” (W/G.1/F1.1/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Saya menyayangi santri yaitu dengan mengingatkan secara pribadi dengan lembut tentang sopan santun kepada orangtua, guru, menjaga santri sebelum dijemput oleh orangtua sehingga

tidak membiarkan mereka pulang sendirian. Satu hal lagi yang tidak pernah saya lewatkan, yaitu selalu mendo'akan santri satu persatu saat bersalaman hendak pulang mengaji, dan saya tidak membedakan perlakuan kepada santri yang pintar dan yang kurang pintar dalam pembelajaran.” (W/G.2/F1.1/27/03/2023).

Berdasarkan hasil dari dua sumber data tersebut, dapat dipahami bahwa peran *Asatidz* (guru) sudah berupaya mengayomi santri. Hal ini terlihat dari adanya cara guru dalam menyayangi santri yaitu mengajarkan santri dengan sabar, lembut dan menegur dengan baik kesalahan bacaan santri. Guru memberikan pemahaman tentang sopan santun terhadap guru, orangtua serta kepada teman. *Asatidz* (guru) juga sudah berupaya untuk tidak membiarkan santri pulang ke rumah seorang diri, bahkan jika santri tidak dijemput oleh orangtua maka guru mengantar santri sampai rumah.

b. Mengajarkan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Iya saya dan juga guru-guru disini sudah berupaya mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selalu berdo'a sebelum memulai pelajaran dengan adab berdo'a, khusyuk dan menegur santri yang tidak khusyuk dalam berdo'a, begitupun saat selesai pelajaran. Dan saya tipikal guru yang benar-benar selektif, tidak akan menaikkan santri ke halaman berikutnya jika santri masih belum tepat makhraj dan tajwidnya.” (W/G.1/F1.2/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Iya, saya sebagai guru selalu mengajarkan dengan baik, selalu kita mulai dan akhiri pembelajaran dengan berdo'a disertai adabnya, dalam membaca Al-Qur'an tidak terburu-buru, menjelaskan bagian makhraj huruf dan tajwid yang

belum dipahami oleh santri hingga santri paham.” (W/G.2/F1.2/27/03/2023).

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, peran *Asatidz* yaitu mengajarkan dapat memberikan pengertian bahwa guru-guru sudah mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar seperti sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo’a disertai adabnya, membaca Al-Qur’an dengan tartil dan selalu memberitahukan dan memberi penjelasan tentang kesalahan bacaan santri dengan cara yang baik.

c. Mendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Cara mengarahkannya dengan melakukan pendekatan kepada santri tersebut, sharing tentang kesulitan dibagian mana yang ia belum pahami, kemudian saya jelaskan. Maka seterusnya ia berlatih dan terus mengulang-ulang bacaan tsb sampai ia paham, serta memberitahu orangtua/wali santri kesulitan yang mereka alami dan memberitahu supaya belajar lagi dirumah.” (W/G.1/F1.3/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Cara saya mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana yang mereka sulit pahami, kemudian mengulang-ulang bacaan sampai benar, dan bertanya kepada santri bagian mana lagi yang belum paham.”(W/G.2/F1.3/27/03/2023).

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber, *Asatidz* sudah mendidik santri dengan baik yaitu dengan tidak membiarkan santri membaca Al-Qur’an dengan secara sembarangan dan tidak

beraturan, justru guru selalu mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana bacaan yang sulit dipahami oleh santri dan membenarkan bacaan santri yang kiranya terdapat kesalahan dari segi ilmu tajwid dan makhraj hurufnya.

d. Membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Upaya yang sudah saya lakukan, yaitu menjadi guru yang akrab dengan santri, hafal nama santri satu persatu, dengan sudah mengenal mereka dengan akrab maka akan mudah membentuk dan mengarahkan mereka. Kemudian yang sudah guru-guru terapkan setiap hari Jum’at memberikan hadiah kecil untuk santri-santri, memberikan motivasi dan semangat membaca Al-Qur’an dengan mengaitkan surat dalam Al-Qur’an dan juga hadits keutamaan orang yang membaca Al-Qur’an.”

“Untuk membentuk kedisiplinan santri, yakni saat pembelajaran dimulai maka saya siapkan barisan dengan rapi, begitupun saat mengaji berhadapan dengan guru maka barisannya lurus memanjang dan rapi. Sama dengan diakhir pembelajaran, siswa yang duduk rapi dan anteng maka ia dapat pulang terlebih dahulu.” (W/G.1/F1.4/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Upaya yang sudah saya lakukan yaitu dengan menjadi pendidik yang lembut hati dan humoris yang disenangi oleh santri, selalu mengingatkan supaya rutin membaca Al-Qur’an dirumah juga, memberikan pujian kepada santri yang bagus bacaan Al-Qur’an dan tak lupa memberikan semangat dan motivasi kepada santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik. Untuk membentuk kedisiplinan santri dengan cara memberitahu santri supaya duduk rapi dan berbaris rapi ketika sudah mulai pembelajaran dan menegur santri jika ada yang ribut.” (W/G.2/F1.4/27/03/2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, maka *Asatidz* sudah berupaya untuk membina dan membimbing santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, khususnya dalam membentuk santri supaya gemar membaca Al-Qur'an dan disiplin dalam pembelajaran. Yaitu dengan menjadi guru yang lembut hati, memberikan reward berupa snack setiap hari Jum'at agar mereka senang dan tertarik membaca Al-Qur'an, memberikan pujian dan motivasi sesudah pembelajaran. Sedangkan disiplin dalam pembelajaran guru selalu mengomandokan bebaris dengan rapi dan menegur santri yang ribut.

e. Sebagai teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Contoh yang pertama, pastinya dengan mencontohkan adab berdo'a sebelum membaca Al-Qur'an, berpakaian rapi dan menutup aurat, membaca Al-Qur'an dengan khusyuk, tidak menaruh iqro, jilid dan Al-Qur'an di lantai atau disembarang tempat, selalu menegur jika terdapat santri yang menaruh iqro, jilid dan Al-Qur'an dilantai karena di dalam iqra/jilid tsb terdapat ayat-ayat Al-Qur'an.”(W/G.1/F1.5/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Contoh yang sudah saya lakukan, yaitu adab membaca Al-Qur'an tangan di depan dada kemudian pandangan tunduk, tidak terburu-buru dalam membaca do'a sebelum/sesudah pembelajaran, tartil, membaca Al-Qur'an dengan makhras dan tajwidnya dan selalu memotivasi santri agar tadarus Al-Qur'an hingga khatam.”(W/G.2/F1.5/27/03/2023).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa *Asatidz* telah berupaya menjadi teladan bagi santri-santrinya. Hal ini terlihat dari upaya yang sudah guru lakukan, yaitu selalu memberikan keteladanan kepada santrinya dengan selalu menggunakan adab berdo'a dengan khusyuk, berpakaian rapi dan sopan, kemudian membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj huruf.

f. Mitra keilmuan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,

S.Pd:

“Ya, saya dan guru-guru TPQ semua sudah mengakrabkan diri dengan santri dan berlaku adil ke siapapun santri. Tidak pernah membedakan fisik, materi ataupun tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pintar ataupun kurang pintar tetap kami ajarkan dan kami didik dengan baik.” (W/G.1/F1.6/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Iya, saya sebagai guru sudah akrab dengan santri, keakraban tersebut contohnya disaat pembelajaran tetapi diselingi bercanda dan walaupun sedang serius ya antara guru dan murid harus serius. Saya tidak pernah beda perlakuan antara santri yang pandai dan santri yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi untuk santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an saya memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada mereka.”(W/G.2/F1.6/27/03/2023).

Bila melihat data dari hasil wawancara dari dua sumber diatas, apa yang sudah dilakukan oleh *Asatidz* dapat dimengerti bahwa *Asatidz* sudah mengakrapi setiap santrinya yaitu dengan belajar sambil

bercanda dan berlaku adil pada santrinya sehingga tidak membedakan perlakuan kepada santri yang sudah pandai ataupun yang belum pandai dalam membaca Al-Qur'an.

g. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,

S.Pd:

“Indikator kelancaran membaca Al-Qur'an santri disini sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa santri yang bacaan Al-Qur'annya masih terputus-putus.”
(W/G.1/F1.7/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Diantara santri yang sudah pernah saya ajar, mereka memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sudah tergolong cukup baik. Sudah tahu dan bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.”
(W/G.2/F1.7/27/03/2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah kelancaran membaca Al-Qur'an yang baik dan sudah bisa membedakan bacaan yang panjang dan yang pendek. Upaya yang guru lakukan untuk dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri sudah terlihat yaitu guru memberikan penjelasan yang baik dan mengulang-ulang kesulitan bacaan yang dialami oleh santri serta guru memberikan semangat juga untuk membacanya di rumah.

h. Ketepatan sesuai kaidah tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,

S.Pd:

“Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu bacaan qolqolahnya kurang memantul, bacaan ikhfa’ kurang didengarkan, cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.” (W/G.1/F1.9/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Yang sering saya temui yaitu dibagian idzhar, ikhfa’ dan idgham bilagunnah. Kadang bacaan yang mengandung hukum ikhfa’ mereka membacanya seperti hukum bacaan idzhar, begitupun sebaliknya. Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.” (W/G.2/F1.9/27/03/2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa *Asatidz* telah memberikan pembinaan bacaan santri yang tidak tepat dengan kaidah tajwid guru berupaya memberitahu letak kesalahan bacaan santri, kemudian santri menirukan contoh yang sudah dilafalkan oleh guru lalu mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar dan tepat sesuai kaidah tajwid.

i. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Yaitu makhraj huruf alif dengan ‘ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.” (W/G.1/F1.10/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Yaitu makhraj huruf dal, dzal, alif dengan ‘ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya sama, yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. Setelah sekian laama kami (guru-guru) membina bacaan santri terutama mengenai

makhraj huruf, saat ini santri sudah bisa membaca huruf alif dengan ‘ain sesuai makhrajnya.” (W/G.2/F1.10/27/03/2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa *Asatidz* telah berupaya untuk membina makhraj huruf santri supaya saat membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhrajul huruf. Terlihat dari adanya dua upaya dari guru TPQ yaitu dengan memberikan penjelasan dan pelafalan makhraj huruf kepada santri kemudian santri berlatih pelafalan makhraj huruf sampai dengan benar yang selalu dibina oleh guru.

j. Metode demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Ya, saya dan guru-guru disini pasti selalu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.” (W/G.1/F1.11/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Ya, pasti selalu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. (W/G.2/F1.11/27/03/2023).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat memberikan pengertian bahwasannya *Asatidz* telah berupaya memberikan contoh pelafalan huruf dan hukum bacaan terlihat dari guru selalu memberikan contoh/praktek pelafalan huruf dan hukum bacaan kepada santri dengan baik.

k. Metode drill

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,

S.Pd:

“Iya, santri berlatih pelafalan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sudah guru-guru contohkan”. (W/G.1/F1.12/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Iya, mereka berlatih sesudah guru contohkan.” (W/G.2/F1.12/27/03/2023).

Melihat data dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa santri berlatih pelafalan makhraj huruf dan hukum bacaan terlihat dari adanya usaha guru yakni selalu memantau santri berlatih pelafalan.

l. Tanya jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,

S.Pd:

“Ya, memberikan pertanyaan, terutama jika ada santri yang tidak fokus mendengarkan pembelajaran pada saat itu. Dan saya selalu memberikan penjelasan berkali-kali jika santri tsb belum juga paham.” (W/G.1/F1.12/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Misalnya ketika saya menjelaskan tentang hukum tajwid dan cara membacanya, maka saya bertanya kepada santri satu persatu, maka santri pun sebaliknya mereka juga bertanya kepada saya pada bagian yang mereka belum paham dan sulit dipahami.” (W/G.2/F1.13/27/03/2023).

Melihat data dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pada saat proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berlangsung telah menggunakan metode tanya jawab hal ini terlihat dari adanya upaya *Asatidz* untuk bertanya kepada santri tentang bagian mana yang belum dipahami oleh santri begitupun sebaliknya, santri bertanya kepada *Asatidz* tentang makhraj huruf, hukum bacaan ataupun tentang materi pelajaran misalnya tentang hadis dan akhlak.

m. Metode ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

Iya, santri disini mendengarkan penjelasan guru dengan baik. (W/G.1/F1.14/17/03/2023).

Cara mengatasinya menegur dan menunjuk santri supaya diam dan memerhatikan guru sedang berbicara, jika cara yang pertama tidak berhasil maka langkah selanjutnya menegur dengan nada yang lebih keras, mengetuk meja dengan tongkat ketukan/pulpen. (W/G.1/F1.15/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

Iya, mendengarkan dengan baik. Terutama santri perempuan mereka mudah untuk diomongin supaya dengarkan penjelasan guru dibandingkan yang santri laki-laki, harus beberapa kali guru tegur baru mereka dengarkan. (W/G.2/F1.14/27/03/2023).

Cara mengatasinya dengan menegur santri tsb dengan cara memanggil nama nya dengan pujian. Contoh: "Adit anak saleh coba bisa diam dulu tidak, dengarkan gurunya lagi berbicara ya." Cara kedua saya tegur dengan nada yang sedikit keras. (W/G.2/F1.15/27/03/2023).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa *Asatidz* telah mengatasi situasi jika terdapat santri yang tidak

mendengarkan penjelasan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya dua upaya *Asatidz* TPQ menegur santrinya dengan baik.

C. Pembahasan

1. Analisis Peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan Kecamatan Metro Barat

Asatidz (jamak dari kata *Ustadz*) merupakan guru atau pendidik yang memiliki tugas khusus mengajar agama Islam. Sebagai guru yang bertugas mengajar agama Islam, *Asatidz* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Peran *Asatidz* tidak hanya sebagai pengajar yang mengajarkan santri yang datang belajar membaca Al-Qur'an kemudian pulang ke rumah, tetapi lebih daripada itu *Asatidz* mengemban peran yang lebih luas lagi yakni mencakup mendidik, membimbing, membina bacaan Al-Qur'an santri dengan baik dan benar sehingga dapat mencetak generasi santri yang berkompeten dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.

Selain itu, *Asatidz* sebagai guru juga hendaknya memiliki sebuah inovasi dalam pembelajaran, misalnya memiliki sebuah metode pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pentingnya menggunakan suatu metode yang efektif dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

pada santri. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah metode pembelajaran an-nahdliyah. Metode an-nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara berkelompok (klasikal), guru mempraktekkan pelafalan huruf kemudian santri meniru. Metode an-nahdliyah menggunakan ketukan dari tongkat yang diketuk oleh guru pada alat peraga (jilid besar).

Pemaparan tentang peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah merupakan hasil temuan penelitian di lapangan yang bersumber dari dua guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah. Maka hasil temuan tersebut penulis uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara yang merupakan alat pengumpul data, sebagai berikut:

a. Mengayomi

Berdasarkan teori peran *Asatidz* yang dikutip pada halaman 15, *Asatidz* berperan sebagai guru yang mengayomi santri. Artinya, guru memberikan pelayanan yang baik, melindungi, mencintai dan menyayangi santri-santri.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd

“Caranya yaitu dengan mengajarkan santri dengan sabar, lembut dan selalu menegur jika terdapat kesalahan bacaan santri. Dan jika ada santri yang belum dijemput oleh orangtua maka saya tunggu dan bahkan saya antar sampai kerumahnya.” (W/G.1/F1.1/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Saya menyayangi santri yaitu dengan mengingatkan secara pribadi dengan lembut tentang sopan santun kepada orangtua, guru, menjaga santri sebelum dijemput oleh orangtua sehingga tidak membiarkan mereka pulang sendirian. Satu hal lagi yang tidak pernah saya lewatkan, yaitu selalu mendo’akan santri satu persatu saat bersalaman hendak pulang mengaji, dan saya tidak membedakan perlakuan kepada santri yang pintar dan yang kurang pintar dalam pembelajaran.” (W/G.2/F1.1/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari wawancara dengan dua sumber tersebut, dapat dipahami bahwa peran *Asatidz* (guru) sudah berupaya mengayomi santri. Hal ini terlihat dari adanya cara guru dalam menyayangi santri, seperti tidak membiarkan santri pulang ke rumah seorang diri, bahkan jika santri tidak dijemput oleh orangtua maka guru mengantar santri sampai rumah. Selain itu, bentuk kasih sayang yang guru berikan kepada santri yaitu guru mengajar dengan sabar, lembut dan menegur dengan baik kesalahan bacaan santri.

b. Mengajarkan

Berdasarkan teori peran *Asatidz* yang dikutip pada halaman 15, *Asatidz* berperan untuk mengajarkan santri. Mengajar merupakan suatu proses memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang guru miliki kepada santrinya. Maka dalam hal ini, *Asatidz* memberikan pelajaran Al-Qur’an dengan baik dan benar kepada santri-santrinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Iya saya dan juga guru-guru disini sudah berupaya mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dengan adab berdo’a, khusyuk dan menegur santri yang tidak khusyuk dalam berdo’a, begitupun saat selesai pelajaran. Dan saya tipikal guru yang benar-benar selektif, tidak akan menaikkan santri ke halaman berikutnya jika santri masih belum tepat makhraj dan tajwidnya.” (W/G.1/F1.2/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Iya, saya sebagai guru selalu mengajarkan dengan baik, selalu kita mulai dan akhiri pembelajaran dengan berdo’a disertai adabnya, dalam membaca Al-Qur’an tidak terburu-buru, menjelaskan bagian makhraj huruf dan tajwid yang belum dipahami oleh santri hingga santri paham.” (W/G.2/F1.2/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara dengan dua guru TPQ tersebut, peran *Asatidz* yaitu mengajarkan, yang memberikan pengertian bahwa guru-guru sudah mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar pada santri contohnya yaitu: sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo’a disertai adabnya, membaca Al-Qur’an dengan tartil dan selalu memberitahukan dan memberi penjelasan tentang kesalahan bacaan santri dengan cara yang baik.

c. Mendidik

Berdasarkan teori peran *Asatidz* yang dikutip, *Asatidz* berperan sebagai pendidik. Mendidik dapat diartikan memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) kepada santri supaya

akhlak yang lebih baik. Salah satu buah dari akhlak yang baik yakni memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,

S.Pd:

“Cara mengarahkannya dengan melakukan pendekatan kepada santri tersebut, sharing tentang kesulitan dibagian mana yang ia belum pahami, kemudian saya jelaskan. Maka seterusnya ia berlatih dan terus mengulang-ulang bacaan tsb sampai ia paham, serta memberitahu orangtua/wali santri kesulitan yang mereka alami dan memberitahu supaya belajar lagi dirumah.” (W/G.1/F1.3/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Cara saya mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana yang mereka sulit pahami, kemudian mengulang-ulang bacaan sampai benar, dan bertanya kepada santri bagian mana lagi yang belum paham.”(W/G.2/F1.3/27/03/2023)

Berdasarkan penyajian dari data hasil wawancara diatas, *Asatidz* sudah mendidik santrinya dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber, guru sudah mendidik santri dengan baik yaitu dengan tidak membiarkan santri membaca Al-Qur'an dengan secara sembarangan dan tidak beraturan, justru guru selalu mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana bacaan yang sulit dipahami oleh santri dan membenarkan bacaan santri yang kiranya terdapat kesalahan dari segi ilmu tajwid dan makhraj hurufnya.

d. Membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak

Berdasarkan teori peran *Asatidz* yang dikutip, *Asatidz* berperan membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. *Asatidz* merupakan seorang yang mempunyai banyak pengetahuan mengenai ilmu agama Islam dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi santri. *Asatidz* sebagai pembina dan pembimbing diharapkan mampu mengarahkan santrinya agar menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Upaya yang sudah saya lakukan, yaitu menjadi guru yang akrab dengan santri, hafal nama santri satu persatu, dengan sudah mengenal mereka dengan akrab maka akan mudah membentuk dan mengarahkan mereka. Kemudian yang sudah guru-guru terapkan setiap hari Jum'at memberikan hadiah kecil untuk santri-santri, memberikan motivasi dan semangat membaca Al-Qur'an dengan mengaitkan surat dalam Al-Qur'an dan juga hadits keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an.”

“Untuk membentuk kedisiplinan santri, yakni saat pembelajaran dimulai maka saya siapkan barisan dengan rapi, begitupun saat mengaji berhadapan dengan guru maka barisannya lurus memanjang dan rapi. Sama dengan diakhir pembelajaran, siswa yang duduk rapi dan anteng maka ia dapat pulang terlebih dahulu.” (W/G.1/F1.4/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Upaya yang sudah saya lakukan yaitu dengan menjadi pendidik yang lembut hati dan humoris yang disenangi oleh santri, selalu mengingatkan supaya rutin membaca Al-Qur'an dirumah juga, memberikan pujian kepada santri yang bagus bacaan Al-Qur'an dan tak lupa memberikan semangat dan motivasi kepada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an

dengan baik. Untuk membentuk kedisiplinan santri dengan cara memberitahu santri supaya duduk rapi dan berbaris rapi ketika sudah mulai pembelajaran dan menegur santri jika ada yang ribut.” (W/G.2/F1.4/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian dari data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut, guru telah berupaya untuk membina dan membimbing santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, khususnya dalam membentuk santri agar gemar membaca Al-Qur’an dan disiplin dalam pembelajaran. Yaitu dengan menjadi guru yang lembut hati, memberikan *reward* berupa snack setiap hari Jum’at agar mereka senang dan tertarik membaca Al-Qur’an, memberikan pujian dan motivasi sesudah pembelajaran. Sedangkan dalam hal disiplin dalam pembelajaran guru selalu mengomandokan bebaris dengan rapi dan menegur santri yang ribut dengan cara yang baik.

e. Sebagai teladan

Berdasarkan teori peran *Asatidz* yang dikutip, *Asatidz* berperan sebagai teladan untuk santrinya. Keteladanannya disebabkan oleh kemuliaan akhlak yang tercermin dalam sikap dan perbuatan *Ustaz* sehingga patut ditiru oleh santri dan masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,

S.Pd:

“Contoh yang pertama, pastinya dengan mencontohkan adab berdo’a sebelum membaca Al-Qur’an, berpakaian rapi dan menutup aurat, membaca Al-Qur’an dengan khusyuk, tidak menaruh iqro, jilid dan Al-Qur’an di lantai atau disembarang tempat, selalu menegur jika terdapat santri yang menaruh iqro,

jilid dan Al-Qur'an dilantai karena di dalam iqra/jilid tsb terdapat ayat-ayat Al-Qur'an." (W/G.1/F1.5/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

"Contoh yang sudah saya lakukan, yaitu adab membaca Al-Qur'an tangan di depan dada kemudian pandangan tunduk, tidak terburu-buru dalam membaca do'a sebelum/sesudah pembelajaran, tartil, membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwidnya dan selalu memotivasi santri agar tadarus Al-Qur'an hingga khatam." (W/G.2/F1.5/27/03/2023)."

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut, *Asatidz* sudah berupaya menjadi teladan bagi santri-santrinya. Hal ini terlihat dari upaya yang sudah guru lakukan, yaitu selalu memberikan keteladanan kepada santrinya dengan selalu menggunakan adab berdo'a dengan khusyuk, berpakaian rapi dan sopan, kemudian membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj huruf.

f. Mitra keilmuan santri

Berdasarkan teori peran *Asatidz* yang dikutip, *Asatidz* berperan sebagai mitra keilmuan santri. Sebagai mitra keilmuan santri, *Asatidz* harus menciptakan suasana akrab dan bersikap adil pada setiap santri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

"Ya, saya dan guru-guru TPQ semua sudah mengakrabkan diri dengan santri dan berlaku adil ke siapapun santri. Tidak pernah membedakan fisik, materi ataupun tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pintar ataupun kurang pintar tetap kami

ajarkan dan kami didik dengan baik.”
(W/G.1/F1.6/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Iya, saya sebagai guru sudah akrab dengan santri, keakraban tersebut contohnya disaat pembelajaran tetapi diselingi bercanda dan walaupun sedang serius ya antara guru dan murid harus serius. Saya tidak pernah beda perlakuan antara santri yang pandai dan santri yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur’an. Tetapi untuk santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an saya memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada mereka.”(W/G.2/F1.6/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut, dapat dimengerti bahwa guru telah mengakrabi setiap santrinya yaitu dengan belajar sambil bercanda dan berlaku adil pada santrinya sehingga tidak membedakan perlakuan kepada santri yang sudah pandai ataupun yang belum pandai dalam membaca Al-Qur’an.

g. Kelancaran membaca Al-Qur’an

Berdasarkan teori indikator kemampuan membaca Al-Qur’an yang dikutip di halaman 23, salah satu indikator seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur’an adalah memiliki kelancaran. Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. dalam setiap bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,
S.Pd:

“Indikator kelancaran membaca Al-Qur’an santri disini sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa santri yang bacaan Al-Qur’annya masih terputus-putus.”
(W/G.1/F1.7/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Diantara santri yang sudah pernah saya ajar, mereka memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur’an sudah tergolong cukup baik. Sudah tahu dan bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.” (W/G.2/F1.7/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah memiliki kelancaran membaca Al-Qur’an yang baik dan sudah bisa membedakan bacaan yang panjang dan yang pendek. Upaya yang guru lakukan untuk dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an santri sudah terlihat yaitu guru memberikan penjelasan yang baik dan mengulang-ulang kesulitan bacaan yang dialami oleh santri serta guru memberikan semangat juga untuk membacanya di rumah.

h. Ketepatan sesuai kaidah tajwid

Berdasarkan teori indikator kemampuan membaca Al-Qur’an yang dikutip di halaman 24, salah satu indikator seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur’an adalah ketepatan sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani,
S.Pd:

“Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu bacaan qolqolahnya kurang memantul, bacaan ikhfa’ kurang didengungkan, cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.” (W/G.1/F1.9/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Yang sering saya temui yaitu dibagian idzhar, ikhfa’ dan idgham bilagunnah. Kadang bacaan yang mengandung hukum ikhfa’ mereka membacanya seperti hukum bacaan idzhar, begitupun sebaliknya. Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. “(W/G.2/F1.9/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah *Asatidz* telah memberikan pembinaan bacaan santri yang tidak tepat dengan kaidah tajwid guru berupaya memberitahu letak kesalahan bacaan santri, kemudian santri menirukan contoh yang sudah dilafalkan oleh guru lalu mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar dan tepat sesuai kaidah tajwid.

i. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Berdasarkan teori indikator kemampuan membaca Al-Qur’an yang dikutip di halaman 24, salah satu indikator seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur’an adalah kesesuaian membaca dengan makhrajnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Yaitu makhraj huruf alif dengan ‘ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. “(W/G.1/F1.10/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Yaitu makhraj huruf dal, dzal, alif dengan ‘ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya sama, yaitu diberitahu mana

letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. Setelah sekian lama kami (guru-guru) membina bacaan santri terutama mengenai makhraj huruf, saat ini santri sudah bisa membaca huruf alif dengan ‘ain sesuai makhrajnya.” (W/G.2/F1.10/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut bahwasannya *Asatidz* telah berupaya untuk membina makhraj huruf santri supaya saat membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhrajul huruf. Terlihat dari adanya dua upaya dari guru TPQ yaitu dengan memberikan penjelasan dan pelafalan makhraj huruf kepada santri kemudian santri berlatih pelafalan makhraj huruf sampai dengan benar yang selalu dibina oleh guru dan santri sudah bisa membaca huruf alif dengan ‘ain sesuai makhrajnya.

j. Metode demonstrasi

Berdasarkan teori metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah indikator kemampuan membaca Al-Qur’an yang dikutip di halaman 33, salah satunya menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Ya, saya dan guru-guru disini pasti selalu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.” (W/G.1/F1.11/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Ya, pasti selalu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. (W/G.2/F1.11/27/03/2023).”

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut *Asatidz* telah berupaya memberikan contoh pelafalan huruf dan hukum bacaan terlihat dari guru selalu memberikan contoh/praktek pelafalan huruf dan hukum bacaan kepada santri dengan baik.

k. Metode drill

Berdasarkan teori metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikutip di halaman 33, salah satunya menggunakan metode drill.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neli Nofriani, S.Pd:

“Iya, santri berlatih pelafalan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sudah guru-guru contohkan”.
(W/G.1/F1.12/17/03/2023).

Hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Iya, mereka berlatih sesudah guru contohkan.”
(W/G.2/F1.12/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut dapat dipahami bahwa santri berlatih pelafalan makhraj huruf dan hukum bacaan terlihat dari adanya usaha *Asatidz* yakni selalu memantau santri berlatih pelafalan.

I. Metode tanya jawab

Berdasarkan teori metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikutip di halaman 33, salah satunya menggunakan metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

“Ya, memberikan pertanyaan, terutama jika ada santri yang tidak fokus mendengarkan pembelajaran pada saat itu. Dan saya selalu memberikan penjelasan berkali-kali jika santri tsb belum juga paham.” (W/G.1/F1.12/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

“Misalnya ketika saya menjelaskan tentang hukum tajwid dan cara membacanya, maka saya bertanya kepada santri satu persatu, maka santri pun sebaliknya mereka juga bertanya kepada saya pada bagian yang mereka belum paham dan sulit dipahami.” (W/G.2/F1.13/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut pada saat proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berlangsung telah menggunakan metode tanya jawab hal ini terlihat dari adanya upaya *Asatidz* untuk bertanya kepada santri tentang bagian mana yang belum dipahami oleh santri begitupun sebaliknya, santri bertanya kepada *Asatidz* tentang makhraj huruf, hukum bacaan ataupun tentang materi pelajaran misalnya tentang hadis dan akhlak.

m. Metode ceramah

Berdasarkan teori metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikutip di halaman 33, salah satunya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelita Nofriani, S.Pd:

Iya, santri disini mendengarkan penjelasan guru dengan baik. (W/G.1/F1.14/17/03/2023).

Cara mengatasinya menegur dan menunjuk santri supaya diam dan memerhatikan guru sedang berbicara, jika cara yang pertama tidak berhasil maka langkah selanjutnya menegur dengan nada yang lebih keras, mengetuk meja dengan tongkat ketukan/pulpen. (W/G.1/F1.15/17/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Ibu Ismayati:

Iya, mendengarkan dengan baik. Terutama santri perempuan mereka mudah untuk diomongin supaya dengarkan penjelasan guru dibandingkan yang santri laki-laki, harus beberapa kali guru tegur bau mereka dengarkan. (W/G.2/F1.14/27/03/2023).

Cara mengatasinya dengan menegur santri tsb dengan cara memanggil nama nya dengan pujian. Contoh: "Adit anak saleh coba bisa diam dulu tidak, dengarkan gurunya lagi berbicara ya." Cara kedua saya tegur dengan nada yang sedikit keras.(W/G.2/F1.15/27/03/2023).

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru TPQ tersebut dapat dipahami bahwa *Asatidz* telah berupaya mengatasi situasi jika terdapat santri yang tidak mendengarkan penjelasan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya dua upaya *Asatidz* TPQ menegur santrinya dengan baik.

Berdasarkan data dari analisis diatas, yang diperoleh melalui alat pengumpul data, yakni menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari kepala TPQ, guru-guru dan santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat, gambaran atau temuan umum dari penelitian tentang “peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode an-nahdliyah” bahwasannya sudah baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan *Asatidz* berperan: 1). Membimbing kedisiplinan belajar 2). Memberikan pengajaran pelafalan huruf, makhraj huruf dan cara membacanya, santri mendengarkan. 3). Mempraktekkan pelafalan huruf, makhraj huruf santri menirukan. 4). Membina bacaan santri tiap-tiap huruf. 6). Membimbing dan membina kesalahan bacaan santri secara berulang-ulang sampai benar-benar betul.

Sedangkan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an santri menggunakan metode an-nahdliyah tergolong cukup meningkat. Hal ini ditandai oleh beberapa indikator, yaitu: santri sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an, santri sudah dapat membedakan bacaan panjang dan pendek, santri dapat melafalkan alif dengan ‘ain sesuai makhrajnya dengan baik, santri tepat membaca bacaan yang mengandung hukum tajwid ikhfa’, idzhar dan qolqolah. Data tersebut dapat dibuktikan penelitian di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, karena penulis melibatkan beberapa

sumber data, yaitu guru-guru, santri dan Kepala TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.

Demikianlah peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, kecamatan Metro Barat yang dapat penulis jabarkan dan laksanakan selama proses penelitian berlangsung baik dari hasil wawancara, observasi dan dari dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil penelitian, peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah, Magelangan Kecamatan Metro Barat, yaitu: memberikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah dengan tehnik klasikal atau berkelompok:

1. Membimbing kedisiplinan belajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
2. Memberikan pengajaran pelafalan huruf, makhraj huruf dan cara membacanya, santri mendengarkan.
3. Mempraktekkan pelafalan huruf, makhraj huruf santri menirukan.
4. Membina bacaan santri tiap-tiap huruf.
5. Membimbing dan membina kesalahan bacaan santri secara berulang-ulang sampai benar-benar betul.

Kemudian dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode an-nahdliyah cukup meningkat, dilihat dari indikator kelancaran membaca Al-Qur'an santri yang tergolong sudah baik, santri sudah dapat membedakan bacaan panjang dan pendek, santri dapat melafalkan alif dengan 'ain sesuai makhrajnya, santri tepat membaca bacaan yang mengandung hukum tajwid ikhfa', idzhar dan qolqolah.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk santri, hendaknya fokus perhatikan guru dan berlatih pelafalan makhraj huruf dan hukum tajwid guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik di TPQ dan juga di rumah.
2. Untuk *Asatidz* (dewan guru) hendaknya terus meningkatkan kompetensi sebagai guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.
3. Untuk orangtua/wali santri, hendaknya berpartisipasi aktif untuk turut memberikan waktu, pikiran, perhatian dan memotivasi anak dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

DAFTAR PUSTKA

- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Albantani, Azkia Muharom. "Pendekatan Fonetik, Kontrasif, Dan Komunikatif Dalam Pengajaran Membaca Alquran." *Alfaz (Arabic Literatures For Academic Zealots)* 7, No. 02 (November 25, 2019).
- Anwar, Rusydie *Ustadz Adi Hidayat*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Astuti, Sri Andri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Aulia, Sulton. "Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati di TPA Al Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo" (Metro: IAIN Metro, 2018).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI daring" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PERAN>, diunduh pada 13 Februari 2023.
- Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal (Etika Guru dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2003.
- Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati (Yogyakarta: Deepublish, 2018)*.
- Fadli, Akhmad. "Manajemen Pembelajaran Al Quran Dengan Metode An Nahdliyah Di Tpq At Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (July 31, 2019).
- Fahham Muchaddam Achdam, *Pendidikan Pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*. Jakarta: Publica Institue, 2020.
- Halid hanafi, La Adu & Zainudin. *Ilmu pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 138.
- Kusmawati, Heny. "Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz Dan Asatidzah Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menyongsong Revolusi Industri 5.0." *El-Tarbawi* 12, No. 1 (2019).
- Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.

- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, No. 2 (August 28, 2020).
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia: Bandung, 2011.
- Majid, *Abdul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mangunjaya, Fachruddin Majeri. *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Marjuni, A. "Peran Guru Dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, No. 1 (June 1, 2019).
- Moelong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- Mukhtar, Umar "65 persen Muslim Indonesia tidak bisa baca Al-Qur'an" Dalam <https://www.republika.co.id/berita/qrq3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran> diunduh pada 13 Februari 2023.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015.
- Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nurdiana, Budi, Ane Zunnatul Mafruhah, Hasbiyallah Hasbiyallah, And Ida Farida Ch. "Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran." *Al Marhalah* 6, No. 2 (November 10, 2022).
- Pimpinan Pondok Pesantren Langitan, *Aurad Khizib Khofti Ikhtisar Pedoman Pengelolaan TPQ*. Widang Tuban: Mabin Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Langitan.
- Pimpinan Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan*. Jawa Timur: Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, 2022.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

- Rokim, Wahyuni Ahadiyah & Linda Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Literasi Publishing.
- Rusidana, Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung, 2019.
- Suharyani, Suharyani. "Peran Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik." *Jurnal Paedagogy* 5, No. 2 (October 11, 2018).
- Syaifullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Al-Barokah Dan Metode IqraTM Di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-QurTMan." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (July 29, 2017).
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ulfa, Maria dan Julia Aridhona, *Psikologi Anak Berbakat*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022.
- Wibisono, Winarko Ahadin. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur" (Metro: IAIN Metro, 2020).
- Yanti, Fitri *Komunikasi Pesantren*. Metro: Agree Media Publishing, 2022.
- Zumaro, Ahmad. *Hadis Tarbawi: Konsep Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0355/In.28.1/J/TL.00/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: ISTIQOMAH
NPM	: 1901010039
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) AL-BAROKAH MAGELANGKECAMATAN METRO BARAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2-bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Januari 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4974/In.28/J/TL.01/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
ERVINA WIDYASTUTI S.E
TAMANPENDIDIKAN AL-QURAN
(TPQ) AL-BAROKAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudari berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: ISTIQOMAH
NPM	: 1901010039
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) AL-BAROKAH MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT

untuk melakukan prasurvey di TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) AL-BAROKAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudari untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 November 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**MUSHOLLA AL
BAROKAH
PENGURUS TPQ AN NADLIYAH MUSHOLLA AL
BAROKAH
RT. 53 / RW. 10 Kel. Ganjar Asri Kec. Metro Barat – Kota
Metro**

SURAT BALASAN PRA-SURVEY

Nomor : 08/TPQ - Annahdliyah - Al Barokah /II/2022

Lampiran :-

Perihal : Balasan Surat Izin Pra-Survey

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat No. B-4974/In.28/J/TL.01/11/2022 Tanggal 22 November 2022 perihal "Permohonan Pra-Survey", pada mahasiswa:

Nama : Istiqomah

NPM : 1901010039

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : "Peran Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Barokah Magelangan Kecamatan Metro Barat."

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Pra-Survey guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di TPQ Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat. Demikian surat ini kami buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelangan, 26 Desember 2022

Kepala TPQ Al-Barokah

Ervina Widyastuti, S.E



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1271/In.28/D.1/TL.00/03/2023
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KETUA TPQ AN-NAHDLIYAH AL-
 BAROKAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1272/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 17 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **ISTIQOMAH**
 NPM : 1901010039
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPQ AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Maret 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1272/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ISTIQOMAH**
NPM : **1901010039**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPQ AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Ervina Widyastuti, SE
(Ketua TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah)

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



MUSHOLLA AL BAROKAH
PENGURUS TPQ AN NADLIYAH MUSHOLLA AL BAROKAH
 RT. 53 / RW. 10 Kel. Ganjar Asri Kec. Metro Barat – Kota Metro

23 Maret 2023

Nomor : 09/TPQ - Annahdliyah - Al Barokah/II/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Izin Research**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat No. B-1271/In.28/D.1/TL.00/03/2023 Tanggal 17 Maret 2023 tentang izin research. Dengan ini ketua/kepala TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Metro Barat, menerangkan bahwa:

Nama : **ISTIQOMAH**
 NPM : 1901010039
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan riset dan mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan riset di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Metro Barat, dengan judul penelitian "PERAN *ASATIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN, KECAMATAN METRO BARAT".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Magelangan, 23 Maret 2023

Ketua/Kepala TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah



Ervina Widyastuti, SE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-07/In.28.1/J/PP.00.9/IV/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Istiqomah

NPM : 1901010039

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 04 April 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-167/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ISTIQOMAH
NPM : 1901010039
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010039

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 April 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

OUTLINE

PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran *Asatidz*
 - 1. Pengertian Peran *Asatidz*
 - 2. Tugas dan Tanggung Jawab *Asatidz*
 - 3. Syarat-syarat *Asatidz*
 - 4. Kompetensi *Asatidz*
- B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
- C. Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah
 2. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah
 3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah
- D. Peran *Asatidz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah berdirinya TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah
 2. Data *Asatidz* TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah
 3. Data Santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah
 4. Sarana dan Prasarana TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah
 5. Struktur Organisasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Simpulan

B. Saran

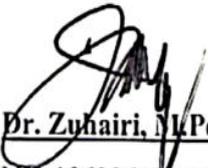
BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Zuhairi, NkPd
NIP.19620612 198903 1 006

Metro, 13 Februari 2023

Mahasiswa


Istiqomah
NPM.1901010039

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT

A. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan Informan		
			Kepala TPQ	Ustadz/ Ustazah	Santri
Peran <i>Asatidz</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah	Peran <i>Asatidz</i>	1. Mengayomi	1	1	1
		2. Mengajarkan	2	2	2
		3. Mendidik	3	3	3
		4. Membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak	4	4	4
		5. Sebagai teladan	5	5	5
		6. Mitra Keilmuan santri	6	6	6
Kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah	Kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah	1. Kelancaran membaca Al-Qur'an	7,8	7,8	7
		2. Ketepatan sesuai kaidah tajwid	9	9	8
		3. Kesesuaian membaca	10	10	9

		dengan makhrajnya			
		4. Metode demonstrasi	11	11	10
		5. Metode drill	12	12	11
		6. Tanya jawab	13	13	12
		7. Metode ceramah	14,15	14, 15	13

**Wawancara dengan Kepala TPQ dan Asatidz/Guru
TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah**

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyayangi santri, baik yang sudah/belum bisa membaca Al-Qur'an?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada santri?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengarahkan santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
4. Upaya apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk santri supaya menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an?
5. Hal-hal baik apa saja yang sudah Bapak/Ibu contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?
6. Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu menciptakan suasana akrab dan bersikap adil pada setiap santri didalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana indikator kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
8. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar?
9. Apa saja kesalahan yang sering Bapak/Ibu temukan pada hukum tajwid santri saat membaca Al-Qur'an? Dan bagaimana cara mengatasi hal tsb?
10. Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada makhraj huruf santri dalam membaca Al-Qur'an? Dan bagaimana cara mengatasi hal tsb?
11. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan?
12. Apakah santri berlatih pelafalan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sudah dicontohkan oleh Bapak/Ibu?
13. Apakah Bapak/Ibu sesudah menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya?
14. Apakah santri mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam pembelajaran?
15. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi situasi jika terdapat santri yang tidak mendengarkan penjelasan materi pembelajaran?

Wawancara dengan santri
TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

1. Bagaimana cara guru menyayangi santri, baik yang sudah/belum bisa membaca Al-Qur'an?
2. Apakah guru mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada santri?
3. Bagaimana cara guru dalam mengarahkan santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
4. Upaya apa yang sudah guru lakukan dalam membentuk santri supaya menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an?
5. Hal-hal baik apa saja yang sudah Bapak/Ibu contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?
6. Apakah dalam pembelajaran guru menciptakan suasana akrab dan bersikap adil pada setiap santri didalam proses pembelajaran?
7. Apakah anda sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an?
8. Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada hukum tajwid saat anda membaca Al-Qur'an?
9. Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada makhraj huruf saat anda membaca Al-Qur'an?
10. Apakah guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan?
11. Apakah anda berlatih pelafalan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru?
12. Apakah guru sesudah menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan pertanyaan kepada anda atau sebaliknya?
13. Apakah anda mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam pembelajaran?

B. Pedoman Observasi

No.	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Mengamati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.	
2.	Mengamati peran <i>Asatidz</i> /Guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.	
3.	Mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an santri.	
4.	Mengamati bagaimana bimbingan dan pembinaan <i>Asatidz</i> /Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.	

C. Pedoman Dokumentasi

No	OBJEK DOKUMENTASI	HASIL		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1.	Sejarah Berdirinya TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah			
2.	Visi, Misi dan Tujuan An-Nahdliyah Al-Barokah			
3.	Data Guru An-Nahdliyah Al-Barokah			
4.	Data Siswa An-Nahdliyah Al-Barokah			
5.	Sarana dan Prasarana An-Nahdliyah Al-Barokah			
6.	Struktur Organisasi An-Nahdliyah Al-Barokah			

Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Zuhari, M.Pd
 NIP.19620612-198903 1 006

Metro, 16 Maret 2023

Penulis


Istiqomah
 NPM.1901010039

KODING

PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN KECAMATAN METRO BARAT

1. Petikan wawancara dengan guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Tanggal....Bulan....Tahun

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti telah menemui guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F1.1/17/03/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Wawancara kepada guru yang pertama di TPQ An-nahdliyah Al-Barokah
F1.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
17/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 27 Maret 2023 peneliti telah menemui guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F1.1/27/03/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.2	Wawancara kepada guru kedua di TPQ An-nahdliyah Al-Barokah
F1.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
27/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti telah menemui guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F1.1/28/03/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.3	Wawancara kepada guru ketiga/Kepala TPQ An-nahdliyah Al-Barokah
F1.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
28/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

2. Petikan wawancara dengan santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

Tanggal....Bulan....Tahun

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti telah menemui santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1/F1.1/17/03/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Wawancara santri pertama di TPQ An-nahdliyah Al-Barokah
F1.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
17/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/BulanTahun)

- b. Pada tanggal 27 Maret 2023 peneliti telah menemui santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.2/F1.1/27/03/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.2	Wawancara santri kedua di TPQ An-nahdliyah Al-Barokah
F1.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
27/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

3. Keterangan observasi peran *Asatidz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Magelangan, Kecamatan Metro Barat.

Tanggal...Bulan...Tahun...

Aktivitas observasi dengan kepala TPQ, guru-guru dan santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah menggunakan koding-koding sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

O/P/F.1/17/03/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F.1	Fokus pertanyaan pertama
17/03/2023	Waktu pelaksanaan observasi (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 2023, 17 Maret 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap peran *Asatidz*/Guru di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

O/P/F.2/17/03/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti

F.2	Fokus pertanyaan kedua
17/03/2023	Waktu pelaksanaan observasi (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti telah melakukan observasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

O/P/F.3/17/03/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F.3	Fokus pertanyaan ketiga
17/03/2023	Waktu pelaksanaan observasi (Tanggal/Bulan/Tahun)

- d. Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti telah melakukan observasi aktivitas bimbingan dan pembinaan *Asatidz*/Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri

O/P/F.4/17/03/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F.4	Fokus pertanyaan keempat
17/03/2023	Waktu pelaksanaan observasi (Tanggal/Bulan/Tahun)

HASIL WAWANCARA
PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyayangi santri, baik yang sudah/belum bisa membaca Al-Qur'an?	<p>➤ Sebagai guru cara saya menyayangi santri dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik tentang akhlak kepada orangtua, guru. Terutama cara berjalan melewati orang yang lebih tua, saya selalu memberitahu jalan jangan jegegrek tergesa-gesa didepan guru, mengajak santri menjenguk bila ada temannya yang sakit, tidak membiarkan santri pulang sendiri serta tidak membedakan mana santri yang pintar dan kurang pintar, selalu membimbing bacaan santri dari huruf-perhuruf.</p> <p>(W/G.1/F1.1/17/03/2023).</p> <p>➤ Saya menyayangi santri yaitu dengan mengingatkan secara pribadi dengan lembut tentang sopan santun kepada orangtua, guru, menjaga santri sebelum dijemput oleh orangtua sehingga tidak membiarkan mereka pulang sendirian. Satu hal lagi yang tidak pernah saya lewatkan, yaitu selalu mendo'akan santri satu persatu saat bersalaman hendak pulang mengaji, dan saya tidak membedakan perlakuan kepada santri yang pintar dan yang kurang pintar dalam pembelajaran.</p> <p>(W/G.2/F1.1/27/03/2023).</p> <p>➤ Caranya yaitu dengan mengajarkan santri</p>

		<p>dengan sabar, lembut dan selalu menegur jika terdapat kesalahan bacaan santri. Dan jika ada santri yang belum dijemput oleh orangtua maka saya tunggu dan bahkan saya antar sampai kerumahnya</p> <p>(W/G.3/F1.1/28/03/2023).</p>
2.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada santri?	<p>➤ Iya saya dan juga guru-guru disini sudah berupaya mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dengan adab berdo'a, khusyuk dan menegur santri yang tidak khusyuk dalam berdo'a, begitupun saat selesai pelajaran. Dan saya tipikal guru yang benar-benar selektif, tidak akan menaikkan santri ke halaman berikutnya jika santri masih belum tepat makhraj dan tajwidnya.</p> <p>(W/G.1/F1.2/17/03/2023).</p> <p>➤ Iya, saya sebagai guru selalu mengajarkan dengan baik, selalu kita mulai dan akhiri pembelajaran dengan berdo'a disertai adabnya, dalam membaca Al-Qur'an tidak terburu-buru, menjelaskan bagian makhraj huruf dan tajwid yang belum dipahami oleh santri hingga santri paham.</p> <p>(W/G.1/F1.2/27/03/2023).</p> <p>➤ Ya, mengajar dengan baik dan benar. Selalu mulai dan akhiri pembelajaran dengan berdo'a, selalu menegur santri yang terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan saya kasih penjelasan mana yang benar dan yang salah.</p> <p>(W/G.1/F1.2/28/03/2023).</p>
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam	<p>➤ Cara mengarahkannya dengan melakukan pendekatan kepada santri tersebut, sharing</p>

	<p>mengarahkan santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>tentang kesulitan dibagian mana yang ia belum pahami, kemudian saya jelaskan. Maka seterusnya ia berlatih dan terus mengulang-ulang bacaan tsb sampai ia paham, serta memberitahu orangtua/wali santri kesulitan yang mereka alami dan memberitahu supaya belajar lagi dirumah.</p> <p>(W/G.1/F1.3/17/03/2023).</p> <p>➤ Cara saya mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana yang mereka sulit pahami, kemudian mengulang-ulang bacaan sampai benar, dan bertanya kepada santri bagian mana lagi yang belum paham.</p> <p>(W/G.2/F1.3/27/03/2023).</p> <p>➤ Caranya yang pasti mengajarkan santri tsb dengan sabar, memberi kesempatan santri menjelaskan bagian yang ia sulit pahami kemudian saya jelaskan dan mengulang-ulang bacaan tsb sampai ia paham.</p> <p>(W/G.3/F1.3/28/03/2023).</p>
4.	<p>Upaya apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk santri supaya gemar membaca AlQur'an dan disiplin dalam pembelajaran?</p>	<p>➤ Upaya yang sudah saya lakukan, yaitu menjadi guru yang akrab dengan santri, hafal nama santri satu persatu, dengan sudah mengenal mereka dengan akrab maka akan mudah membentuk dan mengarahkan mereka. Kemudian yang sudah guru-guru terapkan setiap hari Jum'at memberikan hadiah kecil untuk santri-santri, memberikan motivasi dan semangat membaca Al-Qur'an dengan mengaitkan surat dalam Al-Qur'an dan juga hadits keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an.</p> <p>➤ Untuk membentuk kedisiplinan santri, yakni saat pembelajaran dimulai maka</p>

		<p>saya siapkan barisan dengan rapi, begitupun saat mengaji berhadapan dengan guru maka barisannya lurus memanjang dan rapi. Sama dengan diakhir pembelajaran, siswa yang duduk rapi dan anteng maka ia dapat pulang terlebih dahulu</p> <p>(W/G.1/F1.4/17/03/2023).</p> <p>➤ Upaya yang sudah saya lakukan yaitu dengan menjadi pendidik yang lembut hati dan humoris yang disenangi oleh santri, selalu mengingatkan supaya rutin membaca Al-Qur'an dirumah juga, memberikan pujian kepada santri yang bagus bacaan Al-Qur'an dan tak lupa memberikan semangat dan motivasi kepada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk membentuk kedisiplinan santri dengan cara memberitahu santri supaya duduk rapi dan berbaris rapi ketika sudah mulai pembelajaran dan menegur santri jika ada yang ribut.</p> <p>(W/G.2/F1.4/27/03/2023).</p> <p>➤ Salah satu cara yang sudah guru-guru disini terapkan yaitu setiap hari Jum'at kita kasih reward ya seperti jajanan ringan, es krim supaya mereka senang mengaji ada hadiahnya. Selalu memberi motivasi kepada santri agar mengaji dirumah juga. Lalu untuk membentuk sikap disiplin santri yaitu ketika mulai pembelajaran, santri saya komandokan untuk berbaris yang rapi, sama ketika hendak selesai pembelajaran santri yang duduknya rapi dan anteng itulah yang pulang duluan.</p>
--	--	---

		(W/G.3/F1.4/28/03/2023).
5.	Hal-hal baik apa saja yang sudah Bapak/Ibu contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?	<p>➤ Contoh yang pertama, pastinya dengan mencontohkan adab berdo'a sebelum membaca Al-Qur'an, berpakaian rapi dan menutup aurat, membaca Al-Qur'an dengan khusyuk, tidak menaruh iqro, jilid dan Al-Qur'an di lantai atau disembarang tempat, selalu menegur jika terdapat santri yang menaruh iqro, jilid dan Al-Qur'an dilantai karena di dalam iqra/jilid tsb terdapat ayat-ayat Al-Qur'an.</p> <p>(W/G.1/F1.5/17/03/2023).</p> <p>➤ Contoh yang sudah saya lakukan, yaitu adab membaca Al-Qur'an tangan di depan dada kemudian pandangan tunduk, tidak terburu-buru dalam membaca do'a sebelum/sesudah pembelajaran, tartil, membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwidnya dan selalu memotivasi santri agar tadarus Al-Qur'an hingga khatam.</p> <p>(W/G.2/F1.5/27/03/2023).</p> <p>➤ Yang selama ini sudah saya contohkan yaitu memulai pembelajaran dan membaca Al-Qur'an dengan khusyuk, berpakaian yang rapi dan sopan.</p> <p>(W/G.3/F1.5/28/03/2023).</p>
6.	Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu menciptakan suasana akrab dan bersikap adil pada setiap santri didalam proses pembelajaran?	<p>➤ Ya, saya dan guru-guru TPQ semua sudah mengakrabkan diri dengan santri dan berlaku adil ke siapapun santri. Tidak pernah membedakan fisik, materi ataupun tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pintar ataupun kurang pintar tetap kami ajarkan dan kami didik dengan baik.</p> <p>(W/G.1/F1.6/17/03/2023).</p>

		<p>➤ Ya, saya sebagai guru sudah akrab dengan santri, keakraban tersebut contohnya disaat pembelajaran tetapi diselingi bercanda dan kalaupun sedang serius ya antara guru dan murid harus serius. Saya tidak pernah beda perlakuan antara santri yang pandai dan santri yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi untuk santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an saya memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada mereka.</p> <p>(W/G.2/F1.6/27/03/2023).</p> <p>➤ Ya, saya sudah menciptakan suasana akrab dan tidak membeda-bedakan perlakuan kepada santri, baik itu ia santri yang pandai ataupun kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>(W/G.3/F1.6/28/03/2023).</p>
7.	Bagaimana indikator kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ ini?	<p>➤ Indikator kelancaran membaca Al-Qur'an santri disini sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa santri yang membaca Al-Qur'annya masih terputus-putus.</p> <p>(W/G.1/F1.7/17/03/2023).</p> <p>➤ Diantara santri yang sudah pernah saya ajar, mereka memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sudah tergolong cukup baik. Sudah tahu dan bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.</p> <p>(W/G.2/F1.7/27/03/2023).</p> <p>➤ Santri disini dikatakan sudah lancar membaca Al-Qur'an, walaupun masih ada beberapa santri masih terbata-bata</p>

		<p>dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>(W/G.3/F1.7/28/03/2023).</p>
8	<p>Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar?</p>	<p>➤ Bentuk pembinaannya yang pertama, memberikan penjelasan makhraj huruf, huruf-huruf yang bersambung, mengulang-ulang bacaan yang belum lancar. Saya adalah tipikal guru yang tidak mudah memberikan huruf ba' pada agenda santri/tanda berlanjutnya santri ke halaman selanjutnya, kecuali jika santri sudah lancar bacaannya. Kemudian yang terakhir dengan mengkomunikasikan hal tsb kepada orangtua/wali santri agar dirumah juga dibimbing membaca Al-Qur'an.</p> <p>(W/G.1/F1.8/17/03/2023).</p> <p>➤ Upaya nya dengan memberikan contoh pelafalan makhraj dengan benar, panjang pendek suatu bacaan. Kemudian mengulang-ulang bacaan yang kiranya salah sampai benar.</p> <p>(W/G.2/F1.8/27/03/2023).</p> <p>➤ Perbaiki bacaan santri yang salah dan diberikan penjelasan baik itu tentang makraj, tajwidnya, panjang pendek bacaan. Dan jika belum lancar maka saya tulis huruf ja di agenda santri, yang artinya besok masih mengaji di halaman yang sama. Dan memberikan semangat supaya rajin mengaji juga di rumah.</p> <p>(W/G.3/F1.8/28/03/2023).</p>
9.	<p>Apa saja kesalahan yang sering Bapak/Ibu temukan pada hukum tajwid santri saat</p>	<p>➤ Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu bacaan qolqolahnya kurang memantul, bacaan ikhfa' kurang</p>

	<p>membaca Al-Qur'an? Dan bagaimana cara mengatasi hal tsb?</p>	<p>didengarkan,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. (W/G.1/F1.9/17/03/2023). ➤ Yang sering saya temui yaitu dibagian idzhar, ikhfa' dan idgham bilagunnah. Kadang bacaan yang mengandung hukum ikhfa' mereka membacanya seperti hukum bacaan idzhar, begitupun sebaliknya. ➤ Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. (W/G.2/F1.9/27/03/2023). ➤ Santri sering salah dibagian hukum tajwid qolqolah kurang memantul bacaannya, ikhfa' santri tidak berdengung membacanya, membaca idzhar seperti membaca ikhfa' ➤ Memberitahu dan menjelaskan letak kesalahan bacaan santri, kemudian santri meniru bacaan yang sudah saya praktekan sampai benar, kemudian terus mengulang-ulang bacaan tersebut. (W/G.3/F1.9/28/03/2023).
10.	<p>Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada makhraj huruf santri dalam membaca Al-Qur'an? Dan bagaimana cara mengatasi hal tsb?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Yaitu makhraj huruf alif dengan 'ain, kha, kho, dho dengan dzo ➤ Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai

		<p>membacanya benar.</p> <p>(W/G.1/F1.10/17/03/2023).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Yaitu makhraj huruf dal, dzal, alif dengan ‘ain, kha, kho, dho dengan dzo. ➤ Cara mengatasinya sama, yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. Setelah sekian laama kami (guru-guru) membina bacaan santri terutama mengenai makhraj huruf, saat ini santri sudah bisa membaca huruf alif dengan ‘ain sesuai makhrajnya. <p>(W/G.2/F1.10/27/03/2023).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Yaitu makhraj huruf dzal dengan za, ha dengan kho, dzo dengan dlod. ➤ Cara mengatasinya dengan memberitahu dan menjelaskan bunyi makhraj huruf tsb kepada santri, lalu mnegulang-ulang sampai benar. <p>(W/G.3/F1.10/28/03/2023).</p>
11.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ya, saya dan guru-guru disini pasti selalu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. <p>(W/G.1/F1.11/17/03/2023).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ya, pasti selalu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. <p>(W/G.2/F1.11/27/03/2023).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Saya selalu memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. Jika tidak nantinya santri akan semakin sulit dalam memahami

		<p>bacaan Al-Qur'an.</p> <p>(W/G.3/F1.11/28/03/2023).</p>
12.	<p>Apakah santri berlatih pelafalan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sudah dicontohkan oleh Bapak/Ibu?</p>	<p>➤ Iya, santri berlatih pelafalan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sudah guru-guru contohkan.</p> <p>(W/G.1/F1.12/17/03/2023).</p> <p>➤ Iya, mereka berlatih sesudah guru contohkan.</p> <p>(W/G.2/F1.12/27/03/2023).</p> <p>Ya santri berlatih sesudah dicontohkan oleh guru dan selalu saya pantau.</p> <p>(W/G.3/F1.12/28/03/2023).</p>
13.	<p>Apakah Bapak/Ibu sesudah menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya?</p>	<p>➤ Ya, memberikan pertanyaan, terutama jika ada santri yang tidak fokus mendengarkan pembelajaran pada saat itu. Dan saya selalu memberikan penjelasan berkali-kali jika santri tsb belum juga paham.</p> <p>(W/G.1/F1.12/17/03/2023).</p> <p>➤ Misalnya ketika saya menjelaskan tentang hukum tajwid dan cara membacanya, maka saya bertanya kepada santri satu persatu, maka santri pun sebaliknya mereka juga bertanya kepada saya pada bagian yang mereka belum paham dan sulit dipahami.</p> <p>(W/G.2/F1.13/27/03/2023).</p> <p>➤ Ya memberikan pertanyaan, khususnya bagi santri yang terlihat tidak fokus mendengarkan apa yang guru bicarakan, kemudian saya beri kesempatan kepada santri lain jika ada yang ingin mereka tanyakan, baik tentang mengaji, pelajaran</p>

		<p>akidah akhlak sehari-hari dan hadist. (W/G.3/F1.13/28/03/2023).</p>
14.	Apakah santri mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam pembelajaran?	<p>Iya, santri disini mendengarkan penjelasan guru dengan baik.</p> <p>➤ mendengarkan dengan baik. (W/G.1/F1.14/17/03/2023).</p> <p>➤ Iya, mendengarkan dengan baik. Terutama santri perempuan mereka mudah untuk diomongin supaya dengarkan penjelasan guru dibandingkan yang santri laki-laki, harus beberapa kali guru tegur baru mereka dengarkan. (W/G.2/F1.14/27/03/2023).</p> <p>➤ Ya, santri mendengarkan penjelasan dengan baik. (W/G.3/F1.14/28/03/2023).</p>
15.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi situasi jika terdapat santri yang tidak mendengarkan penjelasan materi pembelajaran?	<p>➤ Cara mengatasinya menegur dan menunjuk santri supaya diam dan memerhatikan guru sedang berbicara, jika cara yang pertama tidak berhasil maka langkah selanjutnya menegur dengan nada yang lebih keras, mengetuk meja dengan tongkat ketukan/pulpen. (W/G.1/F1.15/17/03/2023).</p> <p>➤ Cara mengatasinya dengan menegur santri tsb dengan cara memanggil nama nya dengan pujian. Contoh: “Adit anak saleh coba bisa diam dulu tidak, dengarkan gurunya lagi berbicara ya.” Cara kedua saya tegur dengan nada yang sedikit keras. (W/G.2/F1.15/27/03/2023).</p> <p>➤ Cara mengatasinya yang pasti saya tegur</p>

		<p>santri tsb dengan menyebut namanya, cara kedua saya perhatikan terus santri tsb sampai ia diam atau mengetuk meja dan menepuk tangan sebagai sinyal untuk memanggilnya.</p> <p>(W/G.3/F1.15/28/03/2023).</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA
PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana cara guru menyayangi anda?	<p>➤ Yang saya lihat dan saya tahu guru menyayangi kita dengan sabar dan lembut dalam mengajarkan Al-Qur'an, apalagi nenek (Ibu Ismayati) selalu mendoakan kita dengan mengucapkan "<i>Masya Allah, Tabarakallah</i>"</p> <p>(W/S.1/F1/17/03/2023)</p> <p>➤ Guru sayang dengan saya contohnya guru memanggil saya dengan baik-baik kadang dipanggil anak sholehah, kalau ngajinya lancar guru selalu muji bilang pintar, dan kalau ada yang salah bacaannya ya ditegur dan dikasih tahu juga dengan baik-baik. Guru selalu nungguin saya dan juga teman-teman sampai sudah di jemput orangtua.</p> <p>(W/S.2/F1/27/03/2023)</p>
2.	Apakah guru mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada santri?	<p>➤ Ya, guru mengajar dengan baik. Selalu memulai dan selesai belajar dengan baca do'a, menuntun bacaan yang salah sampai benar.</p> <p>(W/S.1/F1.2/17/03/2023).</p> <p>➤ Iya, guru sudah mengajar dengan baik. Sebelum ngaji pasti baca do'a dan mau pulang juga baca do'a.</p> <p>(W/S.2/F1.2/27/03/2023).</p>
3.	Bagaimana cara guru mengarahkan santri yang	<p>➤ Caranya diulang-ulang bacaan yang</p>

	kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	<p>salah, sampai betul-betul benar.</p> <p>(W/S.1/F1.3/17/03/2023).</p> <p>➤ Kalau saya dan juga lihat teman saya yang sulit membaca Al-Qur'an guru memberitahu kesalahannya, terus diulang-ulang bacaan itu sampai benar.</p> <p>(W/S.1/F1.3/27/03/2023).</p>
4.	Upaya apa yang sudah guru lakukan dalam membentuk santri supaya gemar membaca Al-Qur'an dan disiplin dalam pembelajaran?	<p>➤ Guru selalu memberitahu supaya rajin membaca Al-Qur'an dirumah juga.</p> <p>➤ Berbaris rapi saat mulai pelajaran dan guru akan menegur anak yang berisik.</p> <p>(W/S.1/F1.4/17/03/2023).</p> <p>➤ Guru ngasih tahu kalau membaca Al-Qur'an itu besar pahalanya, menyuruh saya untuk mengaji juga dirumah</p> <p>➤ Kalau ada yang berisik sama guru langsung ditegur, kalau ada yang barisannya belum rapi sama guru suruh dirapihkan dulu. Terus kalau ada teman-teman yang baca do'anya mainan juga ya langsung di tegur guru suruh ulang bacanya.</p> <p>(W/S.1/F1.4/27/03/2023).</p>
5.	Hal-hal baik apa saja yang sudah guru contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?	<p>➤ Guru selalu menaruh iqro/jilid/al-Qur'an diatas meja, guru memberikan contoh adab berdo'a sebelum membaca Al-Qur'an, guru selalu menegur santri yang membaca do'a sambil mainan. Dan guru selalu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan.</p> <p>(W/S.1/F1.5/17/03/2023).</p>

		<p>➤ Guru selalu memberi contoh adab berdoa, tangan di depan dada, berdoa tidak kebut-kebutan, guru selalu bilang tidak boleh berisik kalau ada yang sedang ngaji.</p> <p>(W/S.1/F1.5/27/03/2023).</p>
6.	Apakah dalam pembelajaran guru bersikap akrab dan adil pada setiap santri didalam proses pembelajaran?	<p>➤ Iya semua guru-guru akrab dengan kita, kalau diajak berbicara guru selalu menanggapi dan tidak pernah pilih kasih ke siapapun</p> <p>(W/S.1/F1.6/17/03/2023).</p> <p>➤ Guru akrab dengan saya dan juga teman-teman lain dan tidak pernah pilih kasih dengan santri-santrinya</p> <p>(W/S.1/F1.6/27/03/2023).</p>
7.	Apakah anda sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an?	<p>➤ Iya, saya sudah lancar baca Al-Qur'an</p> <p>(W/S.1/F1.7/17/03/2023).</p> <p>➤ Ya saya rasa sudah lancar</p> <p>(W/S.1/F1.7/27/03/2023).</p>
8	Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada hukum tajwid saat anda membaca Al-Qur'an?	<p>➤ Yang sering dikasih tau guru yaitu hukum tajwid ikhfa', karena ketika saya membaca bacaan yang ada ikhfa'nya saya membacanya kurang didengarkan, dan idzhar saya membaca nya seperti ikhfa'.</p> <p>(W/S.1/F1.8/17/03/2023).</p> <p>➤ Yang sering salah kalau saya baca qoloqlah kurang mantul dan baca ikhfa tidak didengarkan.</p> <p>(W/S.1/F1.8/27/03/2023).</p>

9.	Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada makhraj huruf saat anda membaca Al-Qur'an?	<p>➤ Yaitu makhraj huruf dal, dzal, alif dengan 'ain, kha, kho, dho dengan dzo. (W/S.1/F1.9/17/03/2023).</p> <p>➤ Yang sering salah itu huruf kho' sama ghain, kadang 'ain juga suka salah bacanya seperti huruf alif. (W/S.1/F1.9/27/03/2023).</p>
10.	Apakah guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan?	<p>➤ Ya, guru pasti memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan (W/S.1/F1.10/17/03/2023).</p> <p>➤ Ya, guru selalu memberikan contoh (W/S.1/F1.10/27/03/2023).</p>
11.	Apakah anda berlatih pelafalan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru?	<p>➤ Iya, saya berlatih jika sudah guru contohkan. (W/S.1/F1.11/17/03/2023).</p> <p>➤ Ya, saya berlatih pelafalan yang guru ajarkan. (W/S.1/F1.11/27/03/2023).</p>
12.	Apakah guru sesudah menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan pertanyaan kepada anda atau sebaliknya?	<p>➤ Ya guru memberikan pertanyaan kepada teman-teman yang mendengarkan atau yang ribut saat guru sedang berbicara, dan saya pun juga tanya jika ada yang belum saya pahami, bertanya cara membaca hukum tajwid ikhfa, idzhar, tentang hukum bacaan yang dibaca panjang. (W/S.1/F1.12/17/03/2023).</p> <p>➤ Ya guru sering bertanya misalnya hadits tentang malu, adab berdo'a, saya juga bertanya kalau ada huruf</p>

		yang saya yang bersangkutan dengan huruf lain yang saya tidak tahu. (W/S.1/F1.12/27/03/2023).
13.	Apakah anda mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none">➤ Iya, saya dengarkan dengan baik. (W/S.1/F1.13/17/03/2023).➤ Iya, saya tidak ngobrol dan dengar penjelasan guru dengan baik. (W/S.1/F1.13/27/03/2023).

HASIL OBSERVASI

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT**

No.	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1.	Mengamati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah.	<p>Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah sudah berlangsung dengan cukup baik, dimulai pada pukul 16.00-17.00 WIB. Santri datang dengan tepat waktu dan jarang sekali ada yang terlambat. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode an-nahdliyah yang dimulai sejak awal tahun 2019 hingga saat ini. Pembelajaran diawali dengan salam, membaca do'a kalamun..., al-Fatihaah dan doa untuk kedua orangtua. Ketika pembelajaran berlangsung santri mengaji dengan barisan yang lurus dan rapi atau duduk secara berkelompok (klasikal) berhadapan dengan guru masing-masing setiap jilid. Berdasarkan observasi peneliti saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa santri yang ribut dan asyik bermain sehingga membuat guru yang sedang mengajar santri lain terganggu, hal tersebut terutama langsung ditangani oleh kepala TPQ dan guru-guru yang sigap mengkondisikan santri dalam pembelajaran.</p> <p>(O/P/F.1/17/03/2023).</p>

2.	Mengamati peran <i>Asatidz</i> /Guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an	Peran <i>Asatidz</i> (dewan guru) sudah terlihat yakni sebagai guru yang mengayomi, menyayangi santri-santrinya, mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan disertai adabnya, mendidik akhlak santri, membina dan membimbing sikap kedisiplinan santri, sebagai teladan yang dicontoh oleh santrinya yaitu dengan berpakaian rapi, berbicara dan bersikap sopan, akrab dengan santri-santrinya serta tidak membedakan perlakuan santri dari segi fisik, materi dan juga tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. (O/P/F.2/17/03/2023).
3.	Mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an santri.	Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah sudah tergolong cukup baik, indikatornya terlihat 80% santri sudah lancar membaca Al-Qur'an, namun perlu ditingkatkan lagi makhraj huruf terutama huruf alif dengan 'ain, dzal dengan za, ha dengan kho, dzo dengan dlod. Kemudian perlu ditingkatkan lagi mengenai hukum tajwid yang kurang tepat yaitu qolqolah, ikhfa, idzhar. (O/P/F.3/17/03/2023).
4.	Mengamati bagaimana bimbingan dan pembinaan <i>Asatidz</i> /Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri	Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, Guru membina dan membimbing bacaan santri huruf-perhuruf, guru selalu menegur dan memberikan penjelasan terkait kesalahan bacaan santri, kemudian santri bersama

		<p>dengan guru mengulang-ulang bacaan tersebut sampai betul-betul benar. Selain itu, bagi santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an guru melaksanakan pelatihan khusus, yang dilaksanakan sesudah pembelajaran. Kemudian guru mengkomunikasikan hal tersebut kepada orangtua/wali santri mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an untuk kemudian dibimbing juga ketika di rumah.</p> <p>(O/P/F.4/17/03/2023).</p>
--	--	---

HASIL DOKUMENTASI

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH MAGELANGAN
KECAMATAN METRO BARAT**

No	OBJEK DOKUMENTASI	HASIL	
		ADA	TIDAK
1.	Sejarah Berdirinya TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	√	
2.	Visi, Misi dan Tujuan TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	√	
3.	Data Guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	√	
4.	Data Siswa TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	√	
5.	Sarana dan Prasarana TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	√	
6.	Struktur Organisasi TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah	√	

DATA INFORMAN
TPQ AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH

Tabel.8

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ervina Widyastuti., SE	Kepala TPQ	G.1
2.	Ismayati	Guru	G.2
3.	Nelita Nofriani., S.Pd	Guru	G.3
4.	Danish	Santri laki-laki (Kelas Al-Qur'an)	S.1
5.	Masyayu	Santri perempuan (Jilid 6)	S.2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Istiqomah
 NPM : 1901010039

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Setasa, 14 Februari 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Bimbingan Outline Cari lebih banyak teori asatidz persamaan asatidz, cari kompetensi asatidz, atau perbedaan dengan guru, lihat teori Ace auli before delectat leat pullesat bab I & II f 14/23 1/2	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Istiqomah
 NPM : 1901010039

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	8 Maret 2023 Rabu	Dr. Zuhairi, N.Pd	<p>Bimbingan Revisi BAB I, II, III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagian cover. (nama) ditulis dengan huruf kapital. letaknya di atas Logo IAIN Metro. - Tulisan Prodi dan FTIK dituangkan Logo IAIN Metro - BAB I, latar belakang Masalah dimulai diberi pengantar Al-Qur'an, pentingnya membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an /rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak - gunakan kata baku "ganti kata Tak hanya itu saja" - ganti kata berdasarkan Permasalahan - permasalahan di atas - Para Penelitian Relevan Nama peneliti lain, cukup tulis di Footnote. Para letak footnote di bagian sesudah judul peneliti lain tsb. - BAB II, Landasan Teori Sesudah point A. diberi pengantar, - Tambahkan penelitian tentang Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Zuhairi, N.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Istiqomah
 NPM : 1901010039

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa, 14 Maret 2023	✓	<p>Alat Das ES/UT Supi APD</p> <p>Bimbingan APD (Alat Pengumpul Data) gunakan bahasa (kata-kata yang sederhana, yang mudah dipahami baik oleh Asatidz (guru) dan juga Santri</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubair M. Dd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Istiqomah
 NPM : 1901010039

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kabu, 15 Maret 2023		Bimbingan APD Cari kata persamaan dari "menyayomi", disesuaikan dengan indikator yang di cari.	
	16/23 3	-	Kee Apd dapat di cari Jkt Cari Carogri 16/23 3	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, S.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Istiqomah
 NPM : 1901010039

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	5 Mei 2023 Juga di Jember	✓	Bimbingan Bab IV dan Bab V	JMA ¹¹
9.	8/5/23	✓	Ace Bab I & II dapat di gunakan skripsi & di Jember 7/5/23	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

DOKUMENTASI/FOTO PENELITIAN



Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah



Wawancara dengan Guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah



Wawancara dengan Kepala TPQ AN-Nahdliyah Al-Barokah

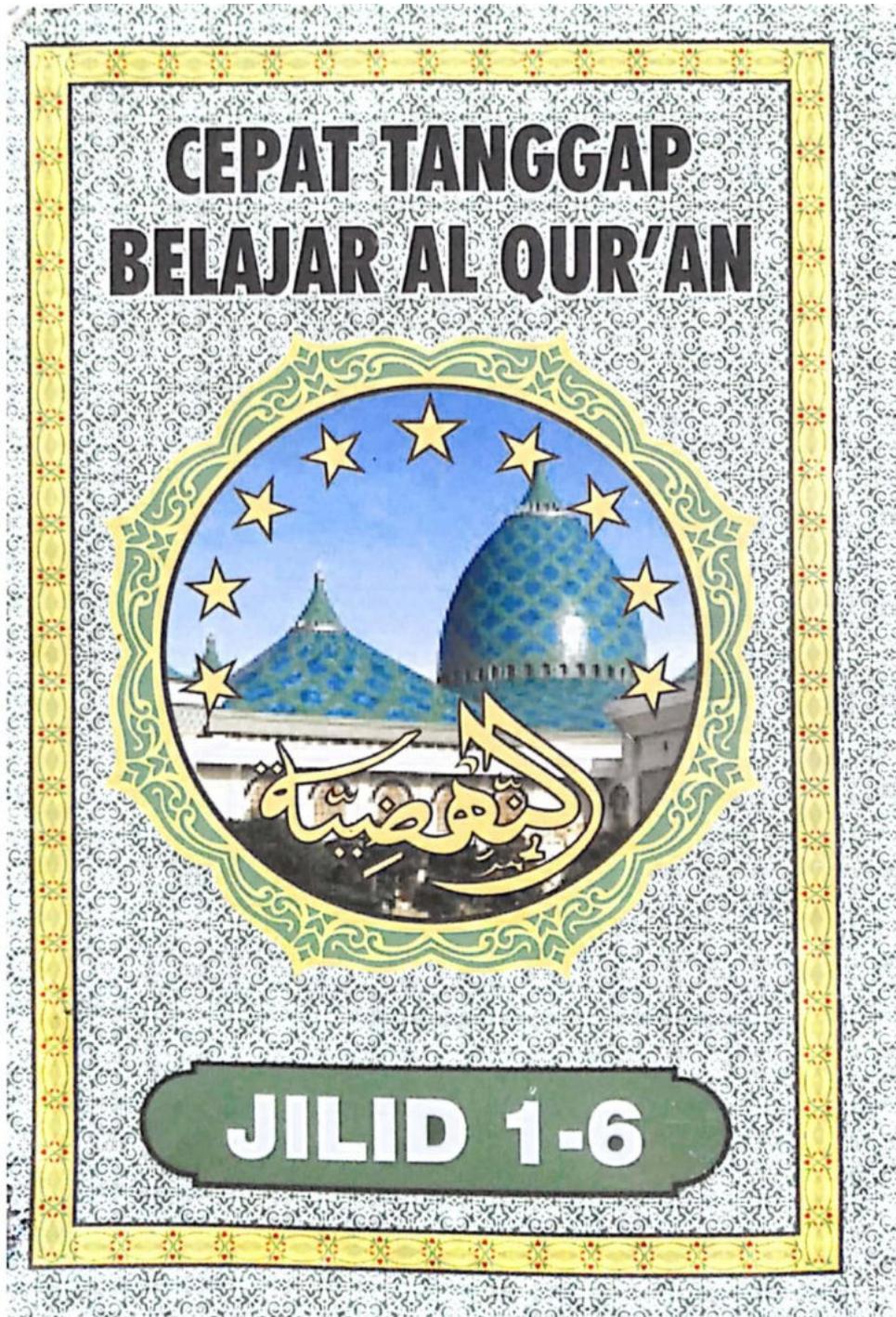


Wawancara dengan santri TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah



Foto bersama santri dan guru TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah

BUKU PAKET/JILID ANNAHDLIYAH 1-6



قَالَ النَّبِيُّ ﷺ
 خَيْرُكُمْ
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Nabi Muhammad bersabda :

“Sebaik-baik diantara kamu sekalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mau mengajarkannya”

MOHON PERHATIAN

**JANGAN MELETAKKAN BUKU INI
DI SEMBARANG TEMPAT, SEBAB
DI DALAMNYA BANYAK AYAT-AYAT
AL-QUR’AN**

Sambutan :
SYURIAH NU CABANG TULUNGAGUNG
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الحمد لله رب العالمين والصدقة والسلام على أشرف
 الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang diwujudkan oleh Lembaga Ma'arif NU Cabang Tulungagung ini, adalah suatu yang cukup lama ditunggu-tunggu oleh kaum muslimin sebagai jawaban agar putra-putrinya dapat cepat dan tepat membaca Al-Qur'an.

Usaha Team Lembaga Pendidikan Ma'arif ini jelas merupakan rintisan yang perlu mendapat perhatian dari kaum muslimin dan muslimat menuju kesempurnaan lebih lanjut.

Sungguh karena Allah, bahwa setelah kami teliti, di samping metodenya yang memadai, terdapat kelebihan-kelebihan lantaran tamtsil lafadz-lafadz yang dicontohkan berjiwa Qurani.

Terhadap usaha dan jerih payah Team Penyusun dan Pendukung tercapainya buku ini Syuriah NU Cabang Tulungagung menyampaikan selamat dan semoga mendapat ridho dan balasan dari Allah. Amin.

والله الموفق الى أقوم الطريق

Tulungagung, J. Akhir 1413 H.
 Desember 1992 M.

Rois

Katib

KH.ASRORI IBROHIM

KH.MUCHSINGHOZALI

**SAMBUTAN PIMPINAN PUSAT
JAM'IYYATUL QURRA' WAL-HUFFAZH NAHDLATUL ULAMA**

Gedung PBNU Lt. 4, Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430
Telp. (021) 33042009, 3141594, 7654530, Fax. 3141594, 7654530, E'mail
: ppjqhnu@gmail.com, Website : www.jqh.or.id

نحمد الله الذي خصنا بتعليم القرآن العظيم ونصلى ونسلم على من
تلقى القرآن من لدن حكيم عليم، وعلى آله واصحابه المجودين للكتاب
المبين والتابعين وتابع التابعين ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq dan hidayah-Nya. Dan tak lupa pula semoga sholawat dan salam tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa menunjukkan jalan dari kebathilan menuju jalan yang terang benderang.

Dua puluh tahun terakhir ini banyak muncul berbagai metode belajar Al-Qur'an khususnya pada tingkat pemula. Hal ini dibutuhkan karena menyesuaikan dengan perkembangan metode pembelajaran membaca dari berbagai bahasa. Di samping itu, pada saat ini wali murid dan anak perlu program belajar secara cepat karena banyaknya agenda pembelajaran lain yang harus diselesaikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu dari metode tersebut adalah Metode Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang disusun oleh Tim Badan Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan al-Quran (BP3Q) An-Nahdliyah pada tahun 1991. Setelah saya telah metode tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada tingkat pemula dan saya harapkan tim untuk selalu mengadakan kajian dan koreksi untuk penyesuaian dan perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Sebagai Ketua Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurro' wal-Huffazh NU (JQH-NU), kami menyambut gembira atas terbitnya buku metode pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah ini dan kami berharap buku ini dapat mempermudah mempelajari Al-Qur'an khususnya pada tingkat pemula. Semoga bermanfaat.

Jakarta, 29 Safar 1436 H.
22 Desember 2014 M.
Ketua Umum

DR. KH. MUHAIMIN ZEN, MA.

DAFTAR NAMA PENTASHIH

1. KH. Asrori Ibrahim
Rois Syuriah NU Cabang Tulungagung Tahun 1989 - 1994.
2. KH. Muchsin Ghozali
Katib Syuriah NU Cabang Tulungagung Tahun 1989 - 1994.
3. K. Asim Maklum Al-Hafidh
Ketua Jam'iyah Huffadh Cabang Tulungagung Tahun 1989 - 1994.
4. K. Nasukhi Al-Hafidh
Wakil Ketua Jam'iyah Huffadh Cabang Tulungagung Tahun 1989 - 1994.
5. Drs. Khanan Muhtar
Ketua I NU / Pembina Ma'arif Cabang Tulungagung Tahun 1989 - 1994.
6. Team BP3Q An-Nahdliyah, Tahun 2015 M.

PUSTAKA

1. Al-Qur'anul Karim
2. Fathul Mannan
3. Kamus Fathur Rohman
4. Kamus Bahasa Arab
5. Qoidah Shorfiiyah
6. Tajwid Praktis Bashori Alwi



PETUNJUK MENGAJAR

1. Mengajar membaca dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, lebih mengena apabila Ustadz Ustadzah telah mengikuti penataran program buku paket.
2. Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an enam jilid An Nahdliyyah ini adalah perpaduan antara metode ulama' salaf dengan sistem belajar menurut azas CBSA
3. Pengelolaan kelas dan kegiatan belajar mengajar hendaknya tetap mengacu pada pedoman praktis pengelolaan yang telah ditentukan oleh Penyusun.
4. Aturlah Ustadz/Ustadzah secara baik, siapa yang berperan sebagai Tutor dan yang berperan sebagai privat.
5. Inti pelajaran Jilid I adalah :
 - a. Pengenalan Huruf
 - b. Makharijul Huruf
 - c. Titian Murattal
 - d. Pengenalan angka arab dengan simulasi halaman
 - e. Doa Ifititah dan do'a Al-Qur'an

Cetakan Keempat R. Akhir 1436 H.
Pebruari 2015 M.

Penyusun.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أ..ب

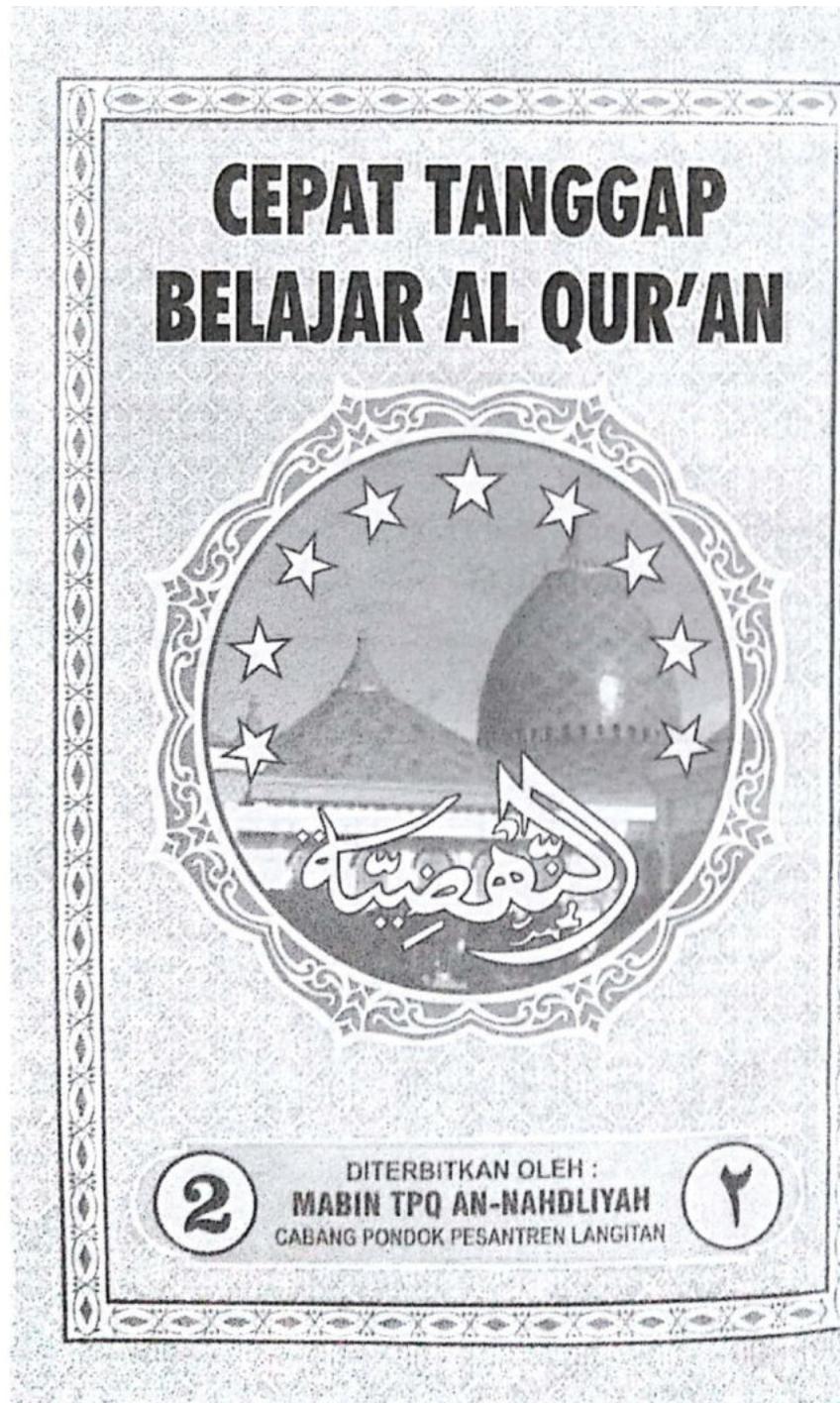
أ..ب..أ..أ..ب..أ..

ب..ب..أ..أ..ب..أ..

أ..ب..ب..أ..أ..

Perhatikan :

- Titik-titik antara huruf adalah panduan titian murattal
- Makhrajnya (أ) tenggorokan bawah, mulut terbuka, lidah melekat cetak bawah.
- Makhrajnya (ب) keluar dari bibir dengan tertutup merapat antara dua buah bibir.



PETUNJUK MENGAJAR

Mengajarkan buku jilid 2 cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah ini, Tutor menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah.

Inti pelajaran Jilid 2 :

1. Merangkai huruf.
2. Bacaan panjang / Mad Thabi'i.
3. Perlengkapan Harakat.
4. Syakal (Harakat).
5. Pengenalan Angka Arab.
6. Menghafal do'a pada halaman terakhir.

Cetakan Keempat R. Akhir 1436 H.
Pebruari 2015 M.

Penyusun.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَجَبَ = عَجَبَ * ثَوَّبَ = ثَوَّبَ

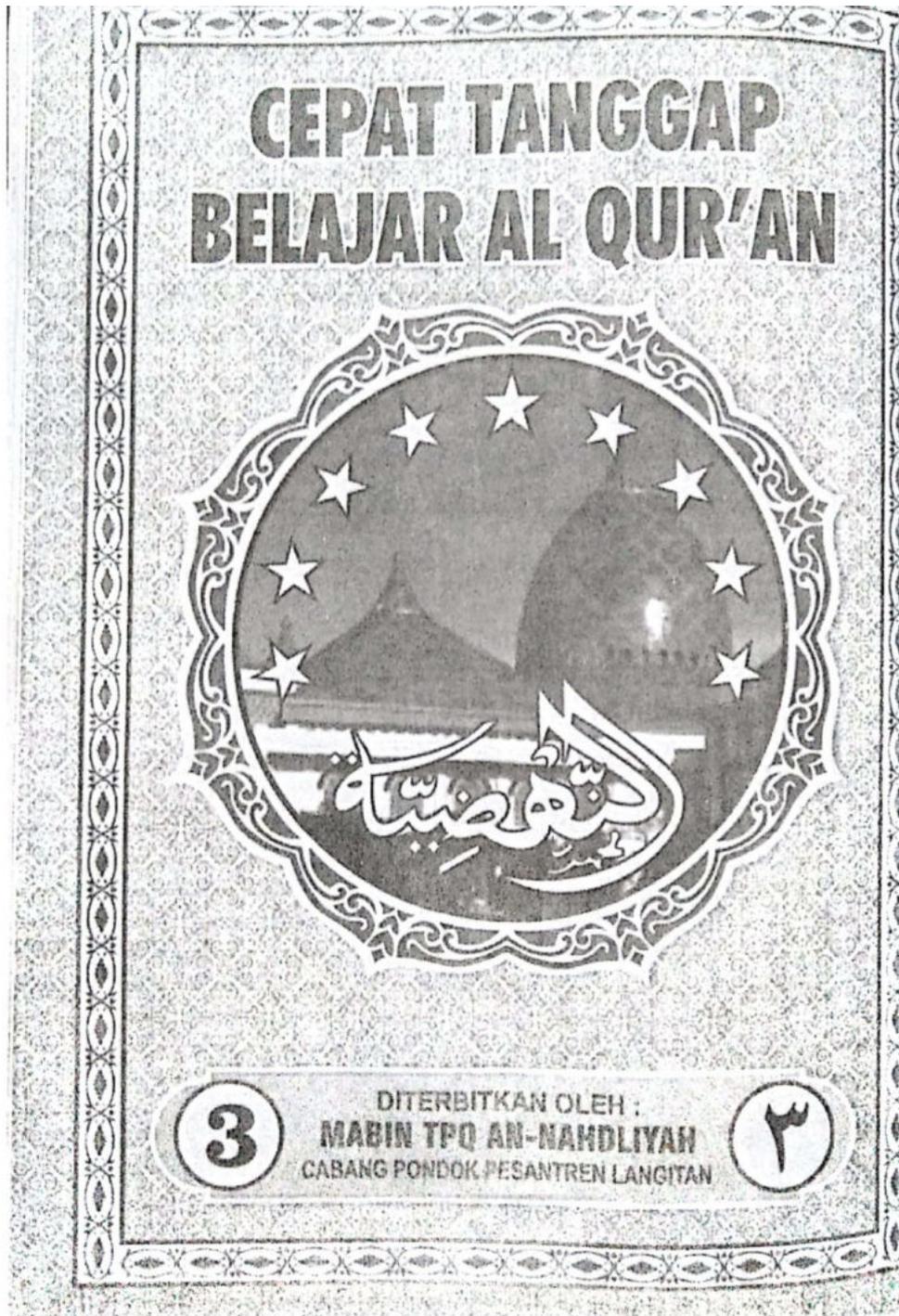
فَعَلَ = فَعَلَ * غَلَبَ = غَلَبَ

نَصَرَ = نَصَرَ * ذَهَبَ = ذَهَبَ

ضَرَبَ = ضَرَبَ * حَضَرَ = حَضَرَ

ظَلَمَ = ظَلَمَ * كَتَبَ = كَتَبَ

Tuliskan contoh di atas, kemudian hapus huruf-huruf yang terpisah, agar santri terlatih membaca huruf berangkai.



PETUNJUK MENGAJAR

Mengajarkan buku jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, yaitu menerangkan/menjelaskan pokok-pokok pelajaran yang bergaris bawah.

Inti pelajaran Jilid Tiga ini adalah :

1. Lanjutan Mad Thabi'i.
 2. Ta' Marbutah.
 3. Memperkenalkan cara membaca Sukun (huruf mati).
 4. Alif Fariqah.
 5. Ikhfa'.
 6. Hamzah Washal.
 7. Menghafalkan do'a yang berada di halaman akhir.
- Membaca Al-Qur'an akan baik bacaan Madnya, jika pelajaran buku jilid tiga ini dapat diajarkan dengan sempurna.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَظَرَ نَاطَرَ نَظَرًا

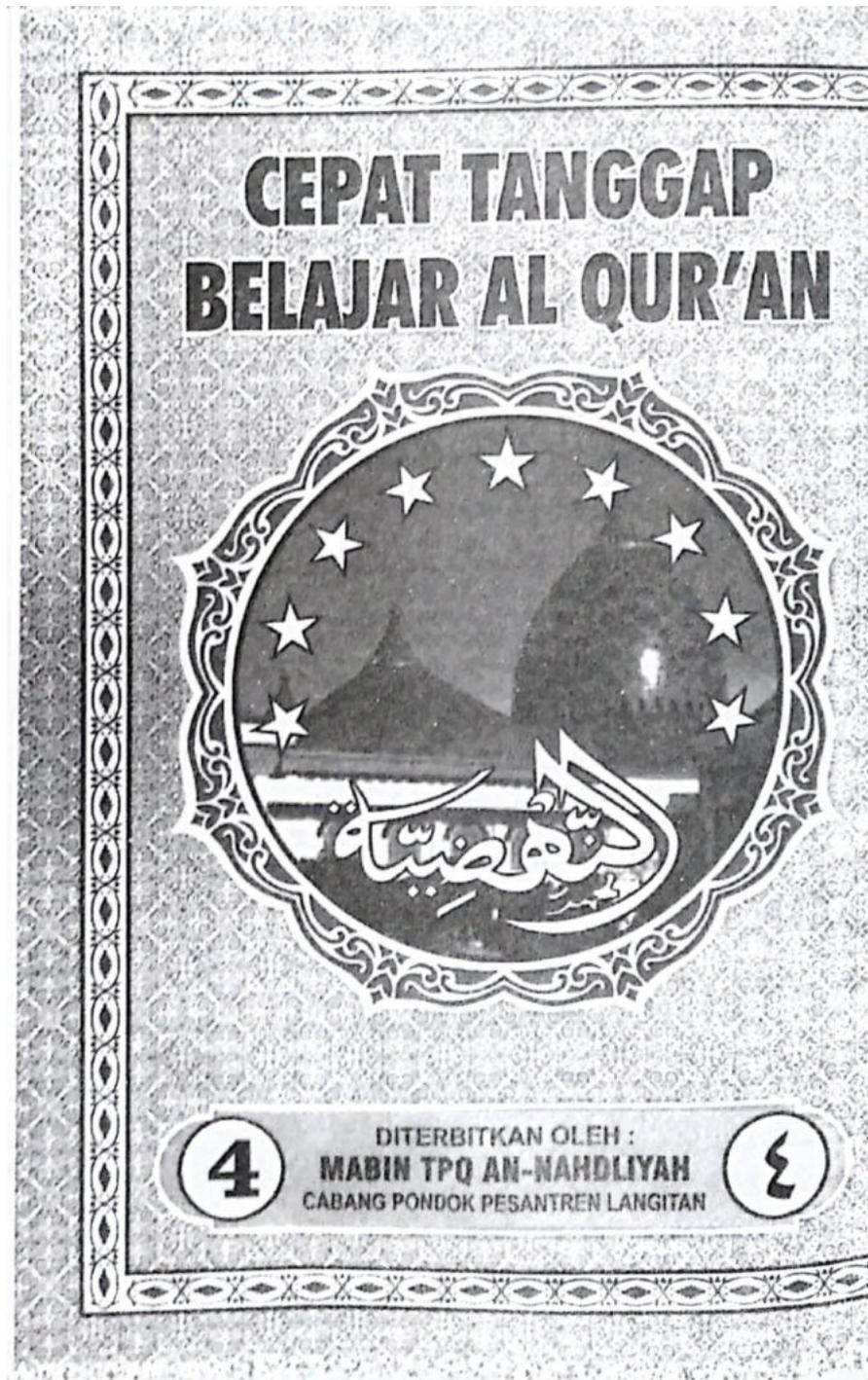
طَلَبَ طَالَبَ طَلَبًا

عَقَدَ عَاقَدَ عَقْدًا

فَعَلَ فَاعَلَ فَعَلًا

ضَرَبَ ضَارَبَ ضَرْبًا

Perhatikan mana yang panjang dan mana yang pendek.



PETUNJUK MENGAJAR

Cara mengajar buku jilid empat ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, yaitu dengan menjelaskan pokok pelajaran.

Inti pelajaran jilid empat ini ialah :

1. Menyampaikan lafadh niat berwudlu dan shalat yang terletak pada halaman 30-31.
2. Lafadh niat ini agar disampaikan lebih dulu sebelum materi lain.
3. Bacaan Idzhar Qomariyah.
4. Lanjutan cara membaca sukun/huruf mati.
5. Bacaan Idzhar Syafawi.
6. Bacaan Idzhar Halqiyah.
7. Bacaan Mad Qajib Muttashil.
8. Menghafal do'a di halaman akhir.

Cetakan Keempat $\frac{\text{R. Akhir 1436 H.}}{\text{Pebruari 2015 M.}}$

Penyusun.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أ - أَلْ

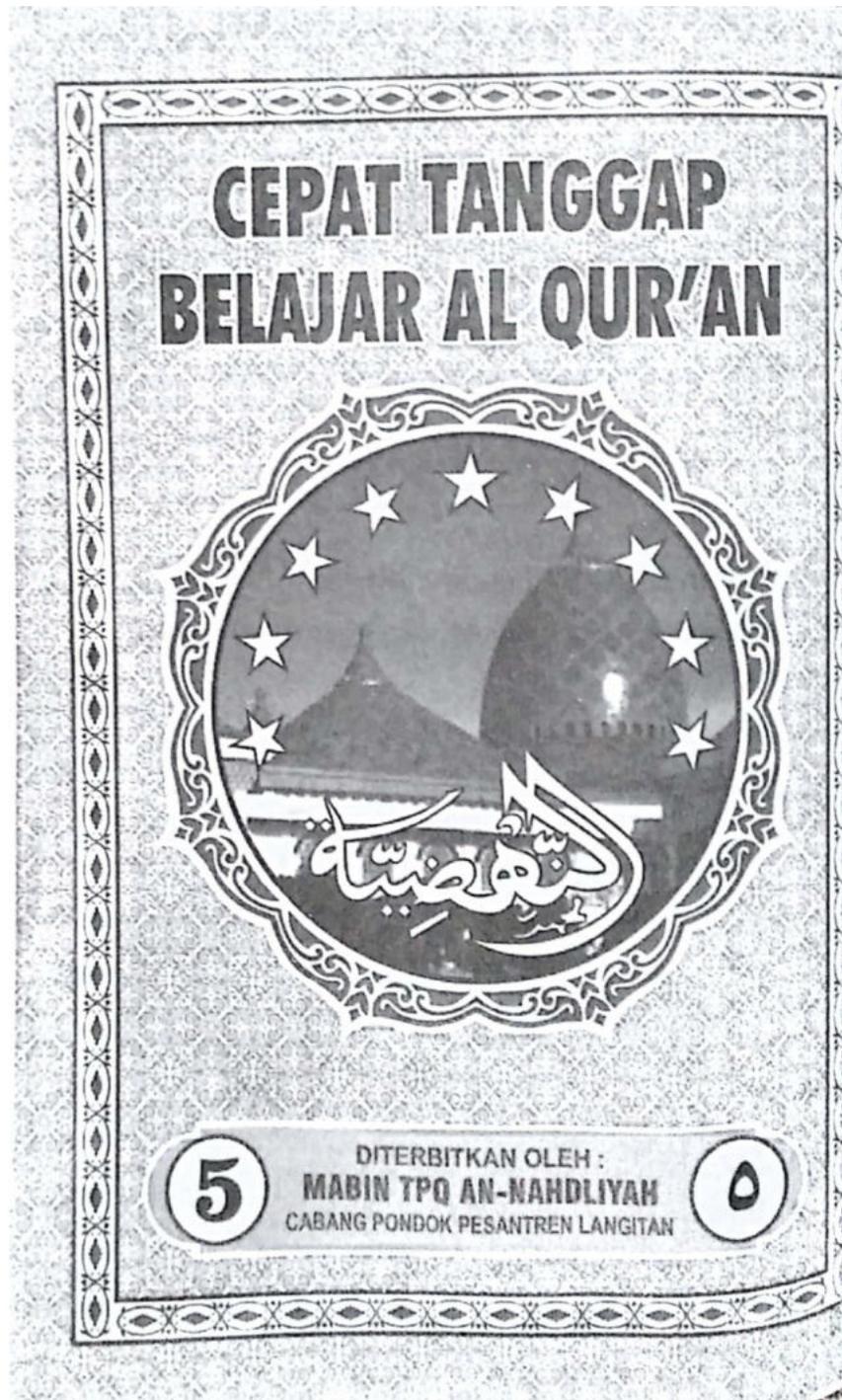
الْوَّاحِدُ الْوَدُودُ الْخَالِقُ

الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ الْحَلِيمُ

الْمَجِيدُ الْمَتِينُ الْمُمِيتُ

الْقَادِرُ الْخَبِيرُ الْجَامِعُ

Pokok pelajaran halaman ini Al, tiap Lam Sukun ditekan membacanya, dan bersuara pendek (l ketukan agak kendor, Al bukan All/Idhhar Qamariyah.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَيْنَ - اَوْنَ

شَيْئًا عَلِيمًا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

اتُوبُ عَلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

إِذَا نَادَيْتُمْ قَالَ يَا قَوْمِ

وَلَوْلَا نَفَرَ فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ

Apabila ada يَ atau وَ setelah Fathah, maka dibaca ai bukan ae dan au bukan ao dibaca I ketukan agak kendor disebut Lein (لين)

PETUNJUK MENGAJAR

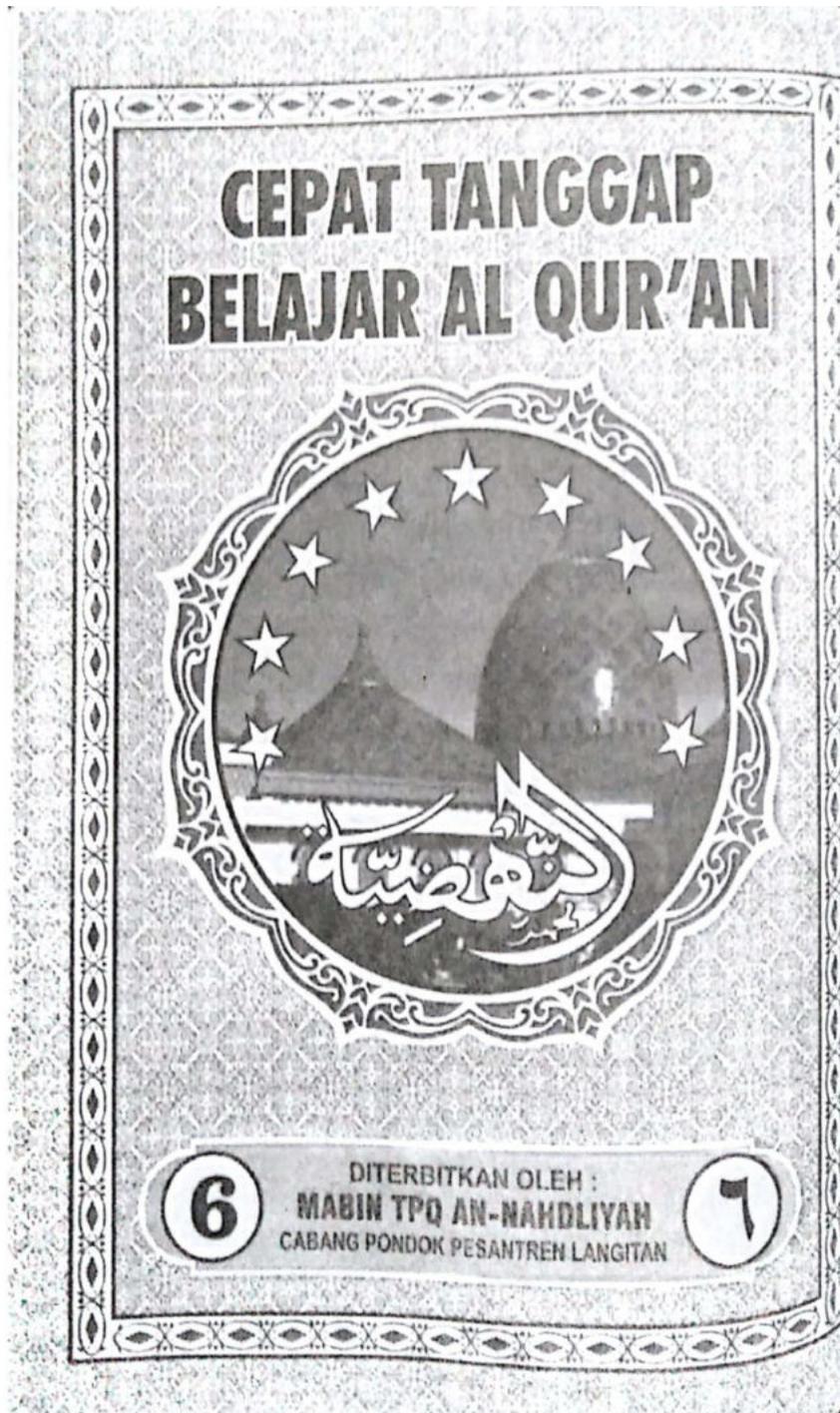
Cara mengajar buku jilid lima ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, guru cukup menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah.

Inti pelajaran jilid lima ini adalah :

1. Bacaan Mad Lein
2. Tanda Tasydid
3. Bacaan-bacaan Ghunnah, Idzghom Bighunnah, Idzghom Maal Ghunnah, Idzghom Bila Ghunnah dan Iqlab.
4. Cara membaca Lafadz Jalalah
5. Bacaan Ikhfa' Syafawi
6. Menghafal do'a dihalaman terakhir.

Cetakan Keempat R. Akhir 1436 H.
Pebruari 2015 M.

Penyusun.



PETUNJUK MENGAJAR

Pelajaran Buku Jilid Enam ini, sebagian memuat surat-surat pilihan yang merupakan produk dari proses belajar buku paket 5 jilid terdahulu, maka dalam prakteknya perlu diperhatikan makhraj dan shifatul huruf, titian murottal, hukum bacaan / tajwid dan tanda waqof.

Inti pelajaran jilid enam ini adalah :

1. Idgham Syamsiyah (Alif Lam yang diikuti huruf bertasydid)
2. Qolqolah (Dal, Ba', Jim, Qof dan Tho' Sukun)
3. Mad Lazim Klimi Mutsaqqol / Mukhoffaf
4. Tata cara membaca akhir ayat Mad Aridl, Mad Iwadh
5. Mad Lazim Harfi.
6. Tanda-tanda Waqof
6. Surat-surat pilihan.

Cetakan Keempat R. Akhir 1436 H.
Pebruari 2015 M.

Penyusun.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالنَّاسِ = وَنَاسٍ • بِالسَّاهِرَةِ = بِسَاهِرَةٍ

وَالنُّشُطِ عَلَى الصِّرَاطِ

وَالسُّبْقِ وَالزُّعْتِ

خَلَقَ الذَّكَرَ وَإِذَا النُّفُوسُ

وَمِنَ النَّارِ سِتْرًا لَفِي الصُّحُفِ

Huruf Alif Lam diikuti huruf bertasydid, huruf Alif Lamnya tak terbaca (seolah-olah tidak ada). Jika huruf bertasydidnya Nun maka dibaca 2 ketukan, jika selain Nun maka dibaca 1 ketukan.

Rumus Waqaf dalam Al-Qur'an :

Waqaf Lazim (Harus berhenti) م : لازم

Tidak boleh berhenti. لا : لا وقف فيه

Jika di akhir ayat boleh berhenti.

Boleh berhenti atau terus. ج : جائز

Lebih utama diwaqafkan. قلى : الوقف اولى

Boleh berhenti. صلى : الوصل اولى

Jika diwashalkan lebih utama.

Berhenti pada salah satu tanda. :-: : معانقه

Berhenti sejenak tanpa bernafas. سكتة : س

Ruku'nya Nabi ketika shalat. ع : ركوع

Berhentinya bacaan / riwayat. ء : مقراء

Sunnah Sujud Tilawah. السجدة

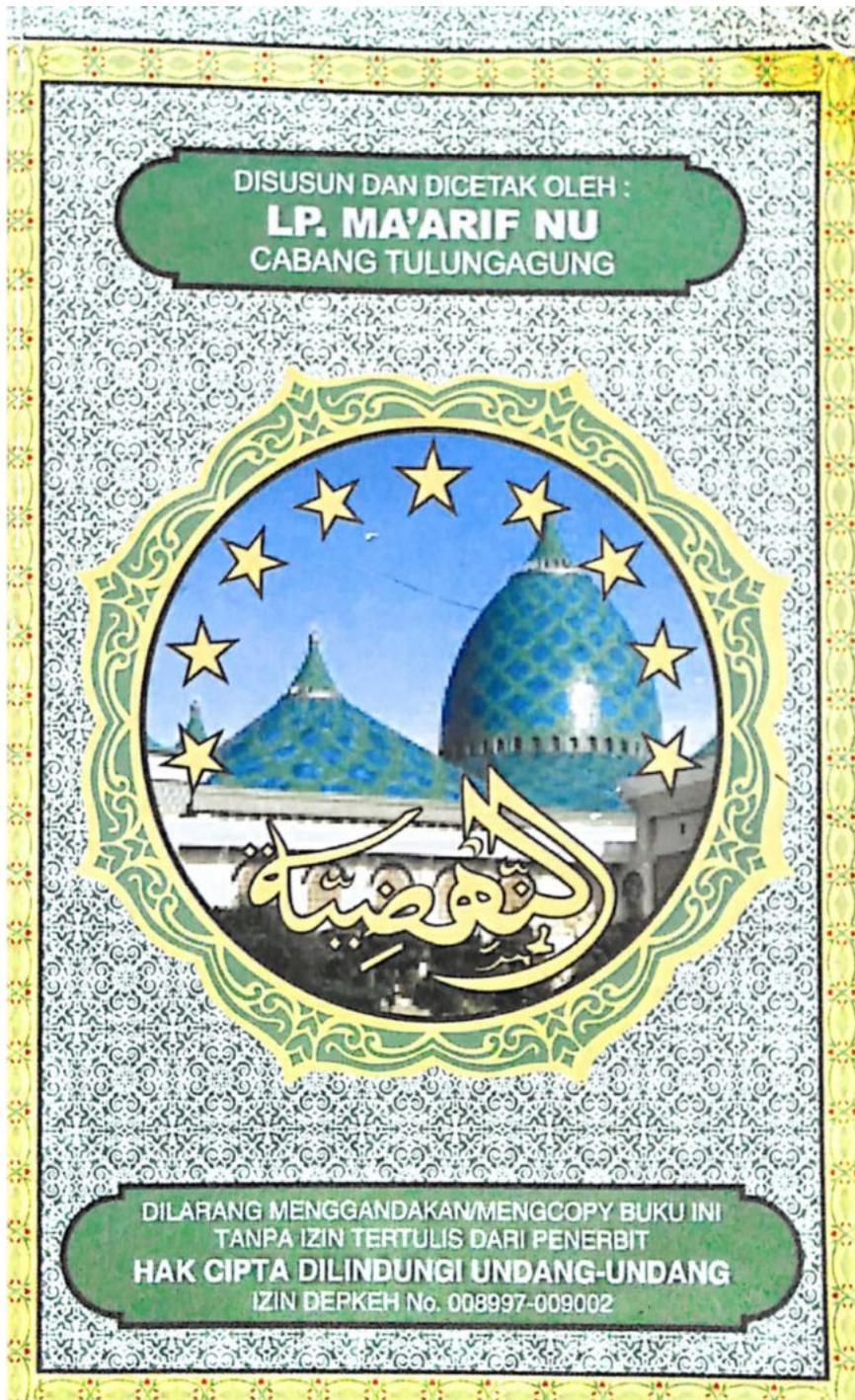
الْمُبْدِيُّ، الْمَعِيدُ، الْحَيُّ، الْمُمِيتُ، الْحَيُّ،
 الْقَيُّومُ، الْوَاحِدُ، الْمَجِيدُ، الْوَاحِدُ، الْأَحَدُ،
 الصَّمَدُ، الْقَادِرُ، الْمُقْتَدِرُ، الْمُقَدِّمُ، الْمُؤَخِّرُ،
 الْأَوَّلُ، الْآخِرُ، الظَّاهِرُ، الْبَاطِنُ، الْوَالِي،
 الْمُتَعَالِي، الْعَبْدُ، التَّوَّابُ، الْمُنتَقِمُ، الْعَفْوُ،
 الرَّءُوفُ، مَالِكُ الْمُلْكِ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،
 الْمُقْسِطُ، الْجَامِعُ، الْغَنِيُّ، الْغَنِيُّ، الْمَانِعُ،
 الضَّارُّ، النَّافِعُ، النُّورُ، الْهَادِي، الْبَدِيعُ،
 الْبَاقِي، الْوَارِثُ، الرَّشِيدُ، الصَّبُورُ

الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، الرَّحْمَنُ، الرَّحِيمُ،
 الْمَلِكُ، الْقُدُّوسُ، السَّلَامُ، الْمُؤْمِنُ، الْمُهِمِّنُ،
 الْعَزِيزُ، الْجَبَّارُ، الْمُتَكَبِّرُ، الْخَالِقُ، الْبَارِئُ،
 الْمُصَوِّرُ، الْغَفَّارُ، الْقَهَّارُ، الْوَهَّابُ، الرَّزَّاقُ،
 الْفَتَّاحُ، الْعَلِيمُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الْخَافِضُ،
 الرَّافِعُ، الْمُعِزُّ، الْمُدِلُّ، السَّمِيعُ، الْبَصِيرُ،
 الْحَكَمُ، الْعَدْلُ، اللَّطِيفُ، الْخَبِيرُ، الْحَلِيمُ،
 الْعَظِيمُ، الْغَفُورُ، الشَّكُورُ، الْعَلِيُّ، الْكَبِيرُ،
 الْحَفِيفُ، الْمُقِيتُ، الْحَسِيبُ، الْجَلِيلُ، الْكَرِيمُ،
 الرَّقِيبُ، الْمَجِيبُ، الْوَاسِعُ، الْحَكِيمُ، الْوَدُودُ،
 الْمَجِيدُ، الْبَاعِثُ، الشَّهِيدُ، الْحَقُّ، الْوَكِيلُ،
 الْقَوِيُّ، الْمُتَيْنُ، الْوَلِيُّ، الْحَمِيدُ، الْمُحْصِي،

الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، الرَّحْمَنُ، الرَّحِيمُ،
 الْمَلِكُ، الْقُدُّوسُ، السَّلَامُ، الْمُؤْمِنُ، الْمُهِمِّنُ،
 الْعَزِيزُ، الْجَبَّارُ، الْمُتَكَبِّرُ، الْخَالِقُ، الْبَارِئُ،
 الْمُصَوِّرُ، الْغَفَّارُ، الْقَهَّارُ، الْوَهَّابُ، الرَّزَّاقُ،
 الْفَتَّاحُ، الْعَلِيمُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الْخَافِضُ،
 الرَّافِعُ، الْمُعِزُّ، الْمُدِلُّ، السَّمِيعُ، الْبَصِيرُ،
 الْحَكَمُ، الْعَدْلُ، اللَّطِيفُ، الْخَبِيرُ، الْحَلِيمُ،
 الْعَظِيمُ، الْغَفُورُ، الشَّكُورُ، الْعَلِيُّ، الْكَبِيرُ،
 الْحَفِيظُ، الْمُقِيتُ، الْحَسِيبُ، الْجَلِيلُ، الْكَرِيمُ،
 الرَّقِيبُ، الْمَجِيبُ، الْوَاسِعُ، الْحَكِيمُ، الْوَدُودُ،
 الْمَجِيدُ، الْبَاعِثُ، الشَّهِيدُ، الْحَقُّ، الْوَكِيلُ،
 الْقَوِيُّ، الْمُتَيْنُ، الْوَلِيُّ، الْحَمِيدُ، الْمُحْصِي،



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Istiqomah lahir di Kota Metro Kecamatan Metro Barat, pada tanggal 23 Agustus 2001. Puteri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sugiono dan Ibu Mardiana. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di:

1. TK Perwanida Metro Pusat.
2. SD Negeri 09 Metro Barat.
3. SMP Muhammadiyah 01 Metro.
4. SMA Muhammadiyah 01 Metro.

Penulis melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).